



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN  
DENGAN TEKNIK MENERUSKAN CERITA  
MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL  
PADA SISWA KELAS X-4 SMA NEGERI 2 SLAWI  
KABUPATEN TEGAL TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

**SKRIPSI**

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Tri Widyaningtyas

NIM : 2101406630

Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2010**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Februari 2010

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Mukh Doyin, MSi.  
NIP 196506121994121001

Dra. LM Budiyati, M.Pd.  
NIP1945123101976032001

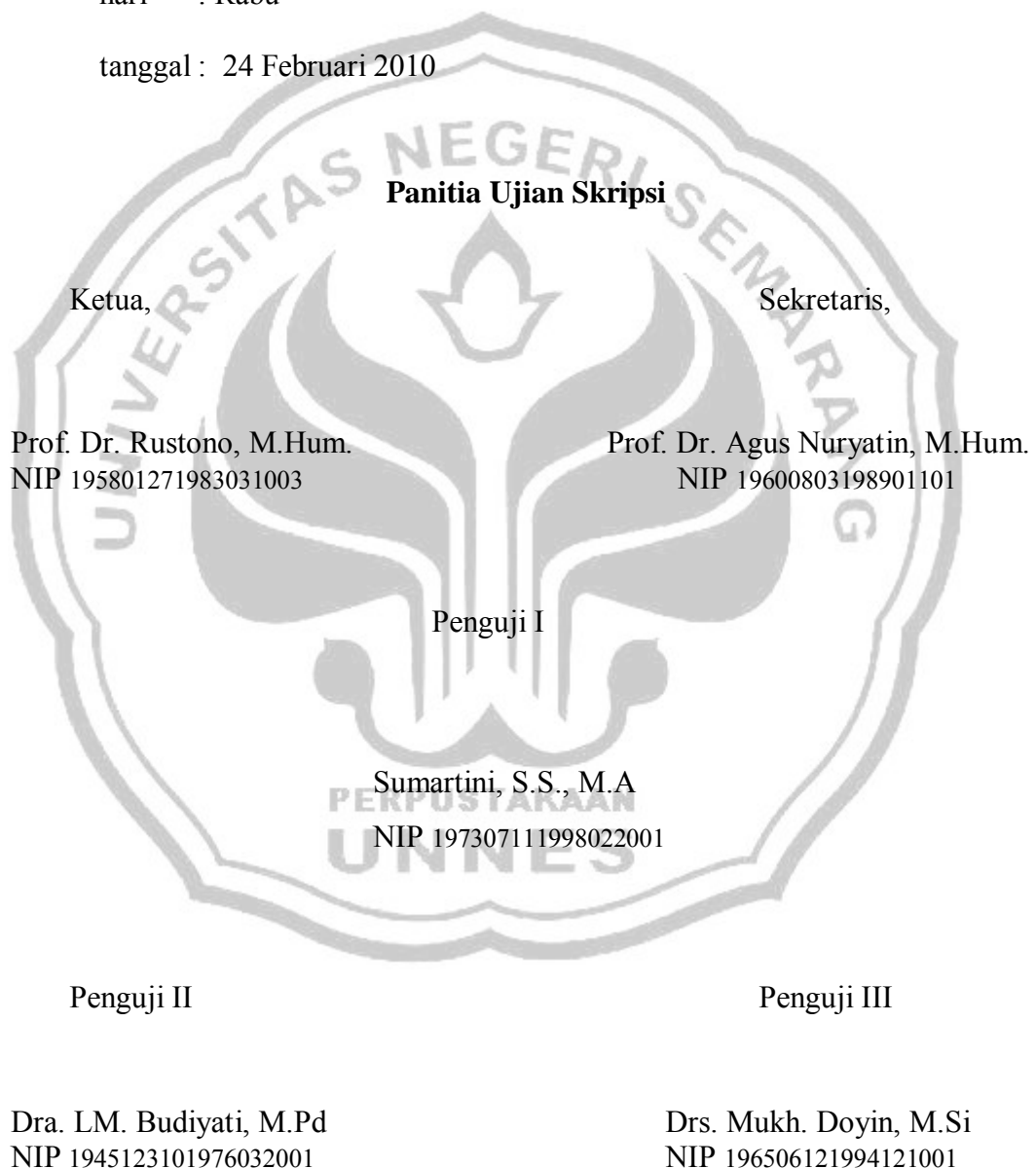


## **PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas  
Negeri Semarang pada

hari : Rabu

tanggal : 24 Februari 2010



## SARI

Widyaningtyas, Tri. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Teknik Meneruskan Cerita melalui Media Audio Visual (VCD) pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal 2009/2010*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Mukh Doyin, MSi. selaku dosen pembimbing II Dra. LM Budiyati, M.Pd.

**Kata kunci:** keterampilan menulis cerpen, teknik meneruskan cerita, media audio visual,

Kegiatan meneruskan cerita erat hubungannya dengan interaksi atau hubungan langsung dengan cerita yang telah dibacanya. Berdasarkan hal tersebut banyak siswa yang belum mampu berimajinasi dalam meneruskan cerita khususnya cerpen. Hal ini dapat dilihat pada siswa SMA Negeri 2 Slawi yang masih rendah kemampuannya dalam menulis cerpen. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari guru sebagai fasilitator dan dari siswa sebagai peserta kegiatan belajar. Masalah-masalah yang dihadapi siswa meliputi sulitnya mengeluarkan ide-ide, kehabisan kata-kata, dan tidak tahu bagaimana memulai menulis sebuah cerita dan sulitnya menyusun sebuah kalimat dalam cerita dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melalui penelitian ini, peneliti akan menerapkan pembelajaran menulis cerpen dengan *teknik meneruskan cerita melalui media audio visual* untuk mengatasi rendahnya keterampilan siswa kelas X-4 SMA Negeri 2 Slawi dalam menulis cerpen dan untuk mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.

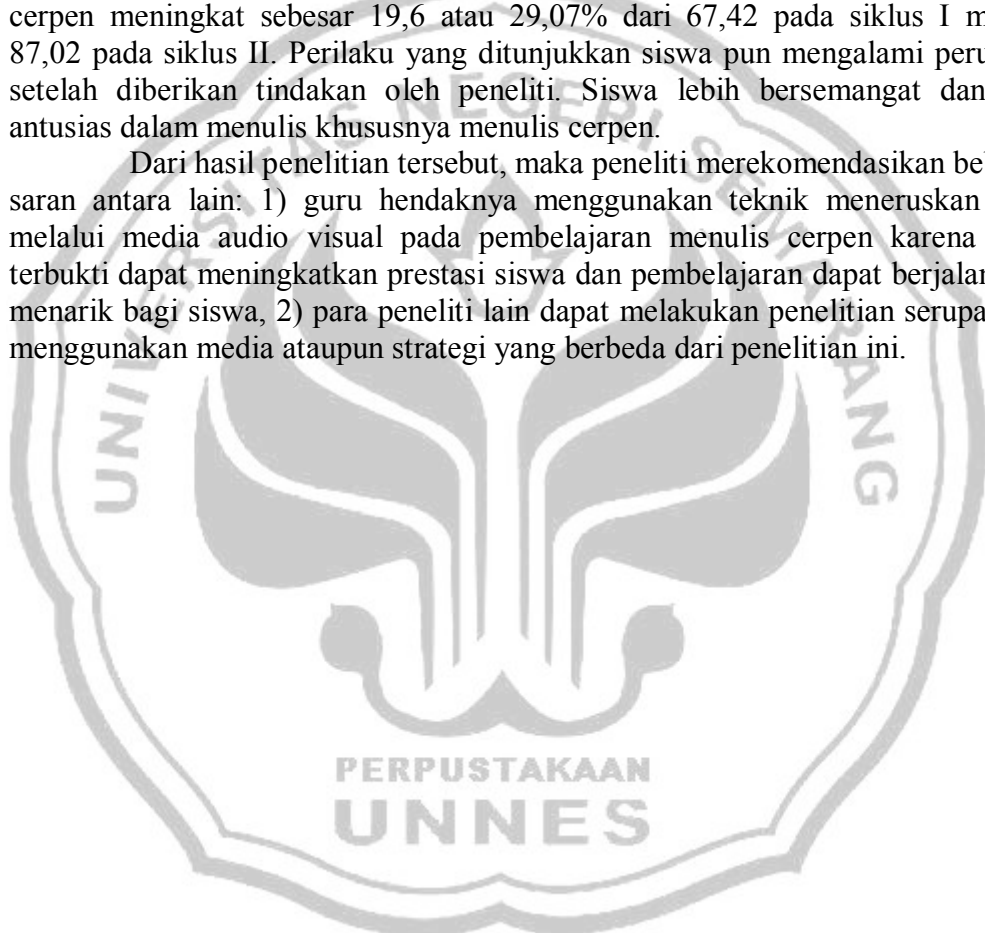
Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini yaitu: (1)Seberapa besarkah peningkatan menulis cerpen dengan penggunaan *teknik meneruskan cerita melalui media audio visual* pada siswa X-4 SMA Negeri 2 Slawi, (2)Bagaimana perubahan tingkah laku dalam penulisan cerpen dengan penggunaan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 2 Slawi dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut(1)Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan *teknik meneruskan cerita melalui media audio visual* pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 2 Slawi, (2)Medeskripsikan pengaruh perubahan tingkah laku siswa kelas X-4 SMA Negeri 2 Slawi dengan penggunaan *teknik meneruskan cerita melalui media audio visual*.

Diharapkan dengan penggunaan *teknik meneruskan cerita melalui media audio visual* ini dapat membantu peningkatan keterampilan menulis siswa khususnya cerpen, dengan meneruskan cerita dengan episode baru sehingga memudahkan siswa menulis cerpen, dengan dilengkapi media audio visual sebagai rangsangan berpikir siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Alasan dilakukannya dua siklus, karena untuk mengetahui perubahan nilai rata-rata kelas yang dicapai dan untuk mengukur seberapa perubahan sikap yang terjadi. Siklus I dan siklus II terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan

refleksi. Data penelitian ini diperoleh dari instrumen tes dan nontes. Data instrumen tes diperoleh dari hasil tes yang berupa menulis cerpen, sedangkan data instrument non tes diperoleh dari observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul, baik tes dan nontes dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Setelah kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual dilakukan, maka data tes dan nontes diperoleh. Data-data tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual, keterampilan siswa dalam menulis cerpen meningkat sebesar 19,6 atau 29,07% dari 67,42 pada siklus I menjadi 87,02 pada siklus II. Perilaku yang ditunjukkan siswa pun mengalami perubahan setelah diberikan tindakan oleh peneliti. Siswa lebih bersemangat dan lebih antusias dalam menulis khususnya menulis cerpen.

Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran antara lain: 1) guru hendaknya menggunakan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual pada pembelajaran menulis cerpen karena sudah terbukti dapat meningkatkan prestasi siswa dan pembelajaran dapat berjalan lebih menarik bagi siswa, 2) para peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa tetapi menggunakan media ataupun strategi yang berbeda dari penelitian ini.



## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil dari jiplakan karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2010

Tri Widyaningtyas



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### ❖ Motto

1. “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, dan sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (Q.S. Al-Insyirah:5-6)
2. Hidup artinya berani menghadapi tantangan, tantangan terbesar dari hidup adalah tetap tumbuh dalam situasi apapun.

### ❖ Persembahan

Karya kecil ini kupersembahkan untuk orang-orang yang senantiasa mengisi batin dan jiwaku

1) Bapak, Ibu dan kakak-kakakku tercinta, yang memberikan motivasi dan kasih sayang.

2) Almamaterku tercinta atas segala ilmu yang diberikan

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Yang Mahakuasa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Segenap usaha dan kerja penulis tidak mungkin membuahkan hasil tanpa kehendak-Nya. Segala halangan dan rintangan tidak akan mampu dilalui tanpa jalan terang yang ditunjukkan dan digariskan-Nya. Atas segala rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat berarti bagi penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal hingga akhir studi.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Drs. Mukh Doyin, MSi. selaku dosen pembimbing I serta Dra. LM Budiwati, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, serta kerja sama yang baik hingga skripsi ini dapat terwujud.
5. Drs. Herbisono, selaku Kepala SMA Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal serta Sudarto selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.



6. Keluarga besarku tercinta (Bapak Riswanto, Ibu Nur Hayati, Mas Fatkhu Rohman, Mbak Alfi Amaliyah) yang telah membantu dan memberikan dukungan, semangat, serta doa dan semuanya.
7. Teman spesial yang selalu memberikan bantuan, semangat, dan doa.
8. Teman-teman kos sekar kemuning. (yani, icha, wiwin, lili, selly, hapy, zakia, rahma, susi, nana, anjar, dll) atas segala bantuan dan semangatnya.
9. Teman-teman PBSI Angkatan 2006 khususnya D`Club yang selalu memberikan dukungan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhirnya, seperti pepatah mengatakan bahwa tak ada gading yang tak retak. Kesempurnaan hanyalah milik-Nya. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penyusunan berikutnya.

Semarang, Februari 2010

Tri Widyaningtyas

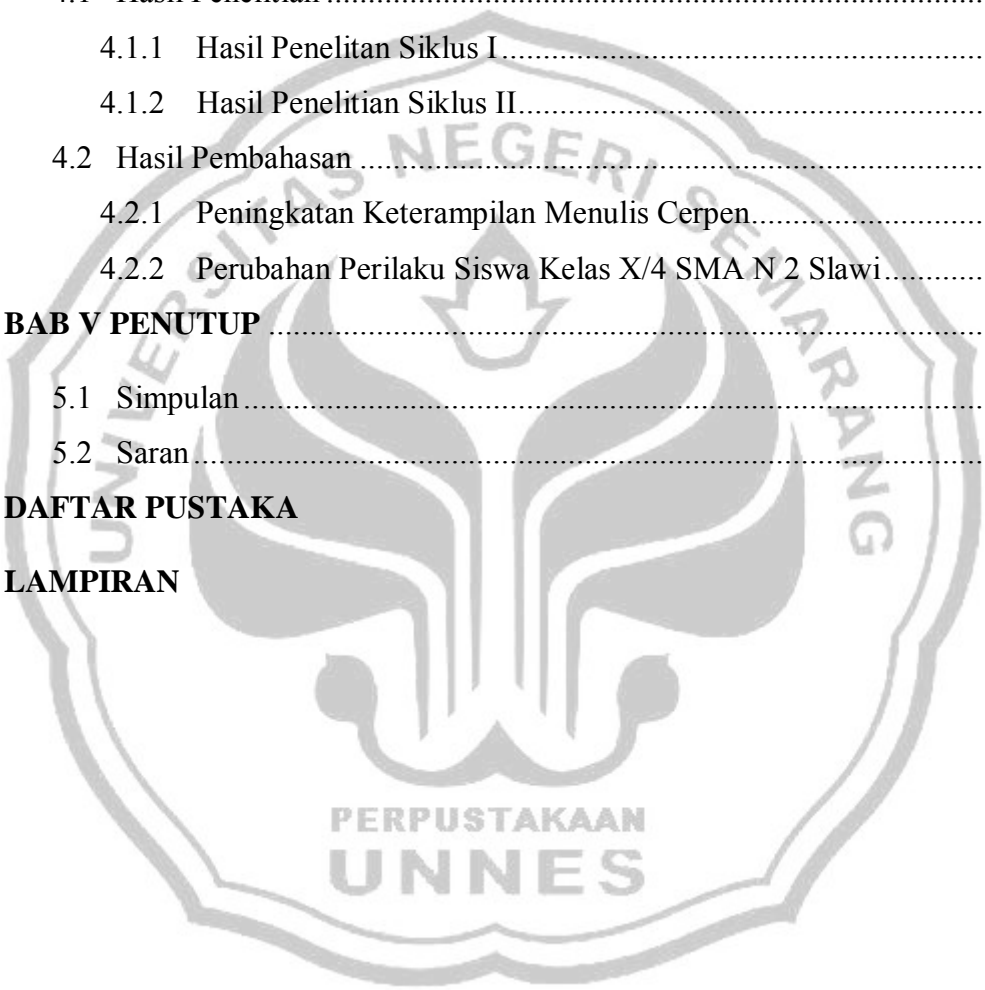
## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>SARI</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN</b> .....	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teoretis.....	12
2.2.1 Hakikat Cerita Pendek.....	13
2.2.1.1 Pengertian Cerita Pendek.....	13

2.2.1.2 Unsur-unsur Pembangun cerita Pendek .....	14
2.2.2 Hakikat Menulis .....	20
2.2.3 Hakikat Menulis Kreatif Cerita Pendek .....	21
2.2.4 Tujuan Menulis Kreatif Cerita pendek .....	21
2.2.5 Teknik Meneruskan Cerita .....	22
2.2.5.1 Pengertian Teknik .....	22
2.2.5.2 Pengertian Teknik Meneruskan Cerita Pendek.....	22
2.2.5.3 Teknik Meneruskan Cerita Dalam Pembelajaran menulis Cerpen.....	24
2.2.6 Hakikat Media .....	25
2.2.6.1 Pengertian Media .....	25
2.2.6.2 Dasar Pertimbangan Pemilihan Media.....	25
2.2.6.3 Fungsi Media Dalam Proses Belajar Mengajar .....	26
2.2.6.4 Media Audio Visual .....	26
2.2.6.5 Tujuan Penggunaan Media Audio Visual.....	28
2.2.6.6 Penggunaan Media Audio Visual .....	28
2.2.7 Penerapan Menulis Cerpen dengan Teknik Meneruskan Cerita Melalui Media Audio Visual .....	29
2.3 Kerangka Berpikir .....	30
2.4 Hipotesa Tindakan.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	32
3.1 Desain Penelitian.....	32
3.1.1 Proses Tindakan Siklus I.....	33
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II.....	37
3.2 Subjek Penelitian.....	40
3.3 Variabel Penelitian .....	41
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Cerpen .....	41
3.3.2 Variabel Teknik Meneruskan Cerita.....	42
3.3.3 Pembelajaran dengan Media Audio Visual.....	42
3.4 Instrumen Penelitian.....	43
3.4.1 Instrumen Tes .....	43

3.4.2 Instrumen Non Tes .....	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.6 Teknik Analisis Data .....	54
3.7 Teknik Kualitatif .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	57
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I.....	57
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II.....	82
4.2 Hasil Pembahasan .....	106
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen.....	106
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Kelas X/4 SMA N 2 Slawi.....	110
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>115</b>
5.1 Simpulan.....	115
5.2 Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Jumlah Siswa Kelas X SMA N 2 Slawi.....	40
Tabel 2. Skor Penilaian Tes Menulis Cerpen.....	44
Tabel 3. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen.....	45
Tabel 4. Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen.....	48
Tabel 5. Daftar Skala Skor Keterampilan Menulis Cerpen.....	48
Tabel 6. Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus I.....	58
Tabel 7. Hasil Tes Aspek Tema.....	59
Tabel 8. Hasil Tes Aspek Alur.....	60
Tabel 9. Hasil Tes Aspek Setting.....	61
Tabel 10. Hasil Tes Aspek Sudut Pandang.....	62
Tabel 11. Hasil Tes Aspek Gaya Bahasa.....	62
Tabel 12. Hasil Tes Aspek Penokohan.....	63
Tabel 13. Hasil Tes Aspek Kepaduan Unsur-unsur Cerpen.....	64
Tabel 14. Rata-rata Setiap Aspek dalam Menulis Cerpen Siklus I.....	65
Tabel 15. Hasil Pedoman Observasi Siklus I.....	67
Tabel 16. Hasil Catatan Harian Siklus I.....	70
Tabel 17. Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus II.....	83
Tabel 18. Hasil Tes Aspek Tema.....	84
Tabel 19. Hasil Tes Aspek Alur.....	85
Tabel 20. Hasil Tes Aspek Setting.....	86
Tabel 21. Hasil Tes Aspek Sudut Pandang.....	87
Tabel 22. Hasil Tes Aspek Gaya Bahasa.....	88
Tabel 23. Hasil Tes Aspek Penokohan.....	89
Tabel 24. Hasil Tes Aspek Kepaduan Unsur-unsur Cerpen.....	90
Tabel 25. Rata-rata Setiap Aspek dalam Menulis Cerpen Siklus II.....	91
Tabel 26. Hasil Pedoman Observasi Siklus II.....	92
Tabel 27. Catatan Harian Siswa Siklus II.....	95
Tabel 28. Peningkatan Menulis Cerpen Siklus I dan Siklus II.....	107
Tabel 29. Peningkatan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II.....	110
Tabel 30. Hasil Jurnal Siklus I dan Siklus II.....	113

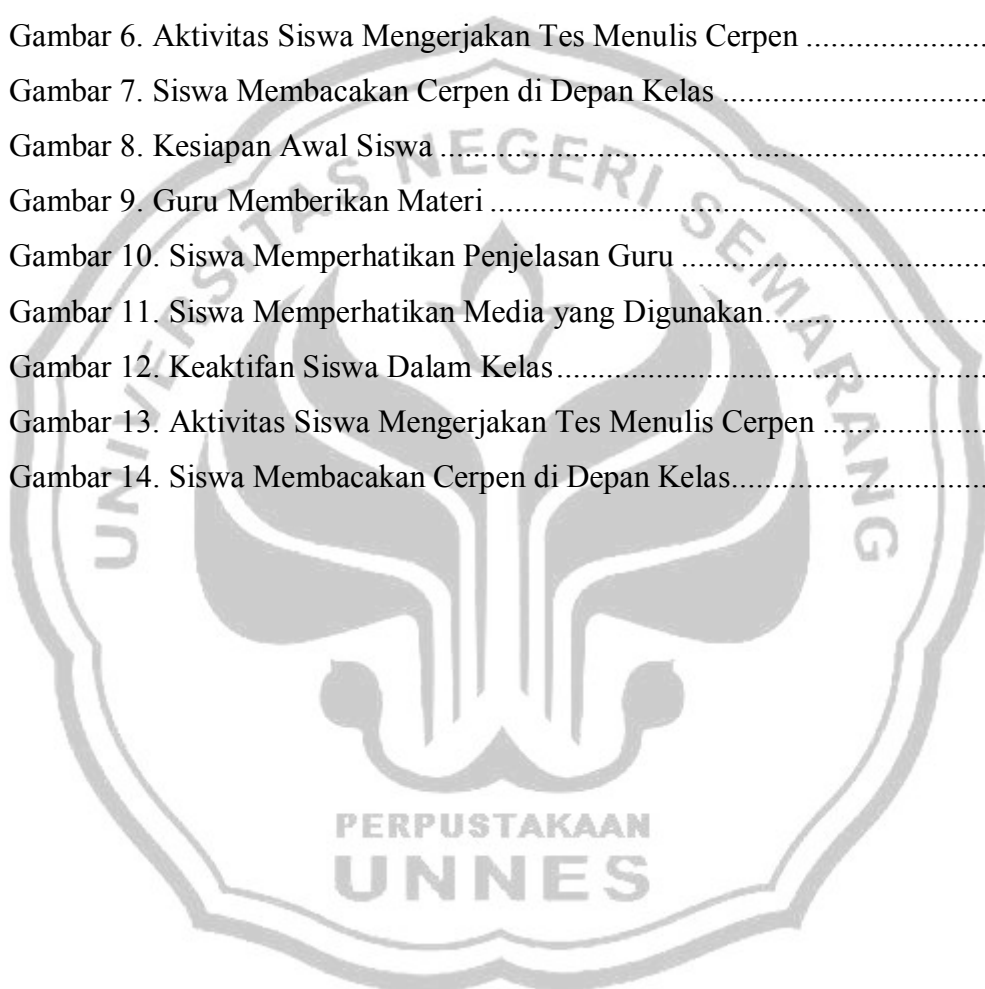
**DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. Siklus PTK.....33



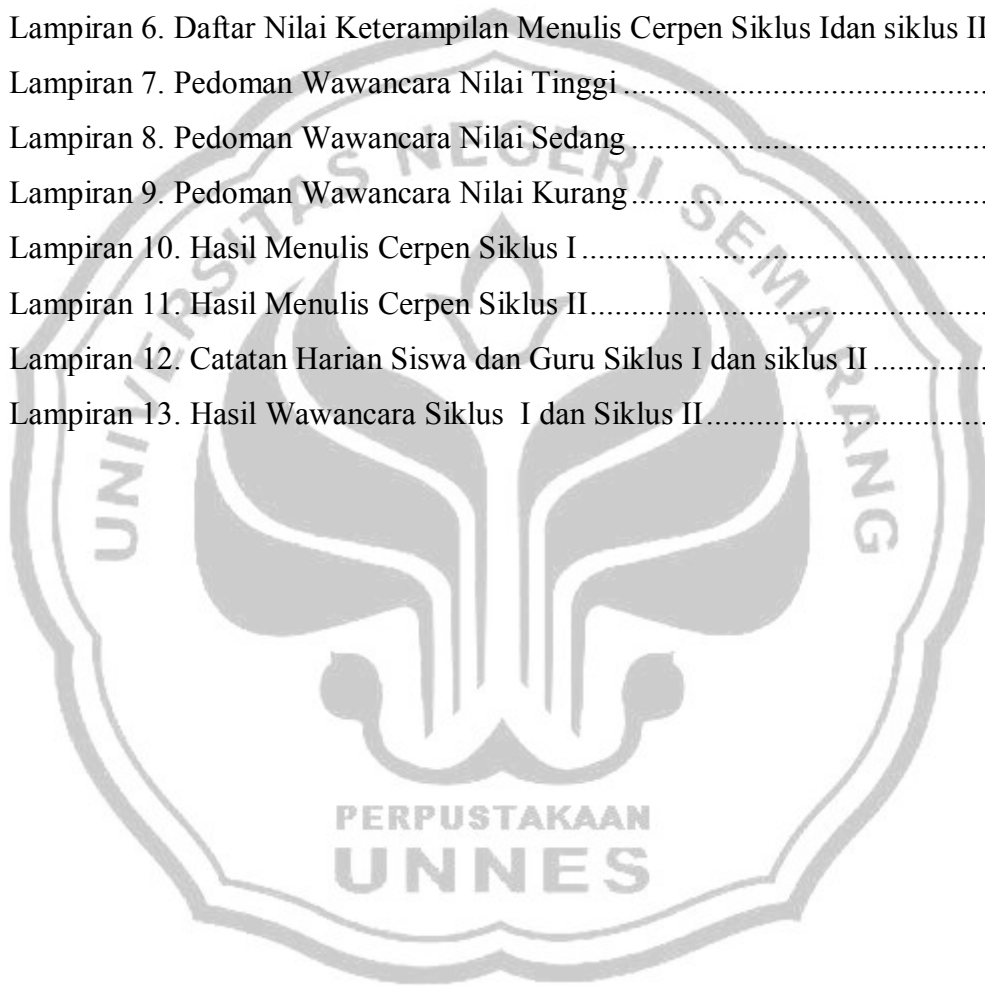
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kesiapan Awal Siswa .....	78
Gambar 2. Guru Memberikan Materi .....	78
Gambar 3. Siswa Memperhatikan Media yang Digunakan.....	79
Gambar 4. Keaktifan Siswa Dalam Kelas.....	80
Gambar 5. Kegiatan Siswa Pada Saat Berdiskusi.....	80
Gambar 6. Aktivitas Siswa Mengerjakan Tes Menulis Cerpen .....	81
Gambar 7. Siswa Membacakan Cerpen di Depan Kelas .....	81
Gambar 8. Kesiapan Awal Siswa .....	101
Gambar 9. Guru Memberikan Materi .....	102
Gambar 10. Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru .....	102
Gambar 11. Siswa Memperhatikan Media yang Digunakan.....	103
Gambar 12. Keaktifan Siswa Dalam Kelas.....	103
Gambar 13. Aktivitas Siswa Mengerjakan Tes Menulis Cerpen .....	104
Gambar 14. Siswa Membacakan Cerpen di Depan Kelas.....	104



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pembelajaran Siklus I.....	117
Lampiran 2. Rencana Pembelajaran Siklus II .....	122
Lampiran 3. Pedoman Catatan Harian Guru Siklus I dan Siklus II.....	127
Lampiran 4. Pedoman Catatan Harian Siswa Siklus I dan Siklus II .....	129
Lampiran 5. Pedoman Observasi.....	130
Lampiran 6. Daftar Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Siklus I dan siklus II...	131
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Nilai Tinggi .....	132
Lampiran 8. Pedoman Wawancara Nilai Sedang .....	134
Lampiran 9. Pedoman Wawancara Nilai Kurang .....	136
Lampiran 10. Hasil Menulis Cerpen Siklus I.....	138
Lampiran 11. Hasil Menulis Cerpen Siklus II.....	146
Lampiran 12. Catatan Harian Siswa dan Guru Siklus I dan siklus II .....	158
Lampiran 13. Hasil Wawancara Siklus I dan Siklus II.....	174





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik agar mampu mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki kemampuan mengembangkan diri. Pengembangan diri sendiri mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat peserta didik.

Dengan adanya pengembangan diri ini, maka peserta didik akan lebih leluasa mengasah segala kreativitasnya, bahkan untuk melatih diri lebih peka dalam menghargai bentuk karya sastra. Berbicara mengenai karya sastra, maka akan membicarakan buah dari pemikiran dan imajinasi seseorang yang diungkapkan dengan kata-kata dan dipengaruhi oleh lingkup sekitar individu tersebut. Karya sastra sendiri adalah kehidupan buatan atau rekaan sastrawan.

Ruang lingkup pembelajaran sastra dapat berupa ekspresi sastra yang mencakup lisan maupun tulisan. Ekspresi sastra melalui tulisan ini salah satunya adalah menulis cerpen. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan 1982:4). Dalam kegiatan menulis penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi(sistem penulisan), struktur bahasa dan kosakata dalam menyampaikan pesan yang dituangkan dalam tulisan.

Menulis adalah suatu proses kreatif yang lebih banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebarkan) daripada konvergen (memusat). Kegiatan menulis

bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca, karena keterampilan menulis merupakan ciri orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Sesuai pelaksanaan (KTSP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh pemerintah didasarkan pada terwujudnya suasana yang menarik agar siswa dapat mengembangkan potensi pada dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan diri secara bebas, dinamis dan menyenangkan. Salah satunya adalah dalam menulis cerpen.

Karya sastra terdiri atas tiga bentuk yaitu puisi, prosa dan drama. Salah satu bentuk karya sastra tersebut yang diajarkan di sekolah adalah prosa. Pembelajaran prosa yang diajarkan ini salah satunya yaitu cerita pendek atau lebih dikenal dengan sebutan cerpen. Keutuhan atau kelengkapan sebuah cerpen dilihat dari segi-segi unsur yang membentuknya. Adapun unsur-unsur itu adalah peristiwa cerita (alur atau plot), tokoh, dan penokohan, latar (setting), pusat pengisahan (point view), gaya bahasa dan tema. Diharapkan dengan ini siswa mampu mengembangkan sifat imajinatifnya maksudnya mampu menimbulkan citra atau bayangan-bayangan tertentu di dalam benak siswa, karena pembelajaran sastra sendiri mempunyai fungsi sebagai penghalus budi, peningkatan kepekaan, rasa kemanusiaan, dan rasa kepedulian sosial.

Dalam pembelajaran menulis cerita pendek ini, sering kali membuat siswa jenuh dan menemukan kesulitan-kesulitan. Kesulitan tersebut bisa saja disebabkan oleh terbatasnya kemampuan siswa dalam mencerna pembelajaran yang telah

diterima, selain itu keterbatasan kosa kata dan kurangnya keterampilan serta rasa takut juga bisa menjadi penghalang siswa untuk menemukan gagasan atau ide dalam menulis sebuah cerita pendek atau dapat juga disebabkan oleh kurangnya variasi pembelajaran baik teknik dan media yang digunakan dalam pembelajaran cerpen.

Maka untuk mendapatkan proses dan hasil intruksional menjadi efektif, efisien dan berkualitas, maka perlu diperhatikan faktor teknik yang didukung dengan media intruksional edukatif yang memiliki peranan sangat penting. Sehingga dalam penyampaian suatu pokok bahasan tertentu menjadi lebih menarik perhatian siswa atau tidak membosankan, menantang, dan menjadikan siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan menghasilkan kegiatan belajar yang cenderung kearah yang lebih baik.

Dalam proses belajar teknik dan media memiliki fungsi sangat penting. Secara umum fungsi teknik dan media penagajaran adalah sebagai alat bantu atau jembatan penghubung kegiatan mengajar yang mampu mempertinggi proses belajar yang dicapainya.

Selama ini metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan cerpen adalah dengan menggunakan metode ceramah. Dalam penggunaan metode ceramah ini guru menerangkan secara lisan dan siswa mendengarkan dalam waktu yang relatif singkat atau terbatas serta monoton. Sementara itu siswa akan mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran cerpen karena siswa merasa kurang menarik mempelajari cerpen dengan kegiatan ceramah yang dilakukan oleh guru tanpa memberikan sentuhan yang berbeda yang dapat membuat siswa

tertarik untuk melakukan pembelajaran cerpen. Hal ini juga yang dapat mempengaruhi siswa sukar untuk mengasah kemampuannya dalam memanfaatkan kesempatannya dalam pembelajaran menulis cerpen.

Bila proses belajar siswa dalam pembelajaran sastra sudah mampu mencapai proses belajar yang tepat dengan penggunaan pembelajaran yang lebih menarik, maka pembelajaran sastra tentunya akan diminati siswa . Oleh karena itu, disini peneliti menggunakan teknik meneruskan cerita, karena dengan teknik ini siswa mampu membuat cerita baru. Penggunaan teknik meneruskan cerita tentunya harus memperhatikan salah satu teknik penulisan cerpen yaitu mampu merekayasa rangkaian cerita menjadi lebih unik.

Penggunaan teknik meneruskan cerita ini tentunya didukung dengan penggunaan media audio visual yang dapat membantu siswa dalam belajar menulis cerpen, karena media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini berupa video compact disk (VCD). Video compact disk ini merupakan perpaduan antara media suara (audio) dan media gambar (visual), yang dapat membantu seorang pengajar menciptakan suatu suasana yang nyaman dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menjadikan siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan dapat menghasilkan kegiatan belajar yang cenderung ke arah yang lebih baik. Dengan alasan ini maka peneliti menarik judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Teknik Meneruskan Cerita Melalui Media Audi Visual.*

## 1.2 Identifikasi Masalah

Kegiatan meneruskan cerita erat hubungannya dengan interaksi atau hubungan langsung dengan cerita yang telah dibacanya. Berdasarkan hal tersebut banyak siswa yang belum mampu berimajinasi dalam meneruskan cerita khususnya cerpen dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat pada siswa SMA Negeri 2 Slawi yang masih rendah kemampuannya dalam menulis cerpen hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari guru sebagai fasilitator dan dari siswa sebagai peserta kegiatan belajar.

Masalah-masalah yang dihadapi siswa meliputi sulitnya mengeluarkan ide-ide, kehabisan kata-kata, dan tidak tahu bagaimana memulai menulis sebuah cerita dan sulitnya menyusun sebuah kalimat dalam cerita dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Masalah yang muncul pada diri siswa ini dapat diatasi dengan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk yang sangat menarik antara lain dengan penggunaan media yang tepat yaitu dengan media audio visual agar siswa lebih menjiwai dan tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran dengan penggunaan teknik meneruskan cerita yang telah diputar.

Namun masalah yang dihadapi oleh guru sebagai pembimbing yaitu kurang memberi respon yang cukup peka dalam hal menulis cerpen sehingga sering dilewati atau tidak diajarkan kepada siswanya. Kurangnya pemanfaatan media yang tersedia sehingga kurang kreatif dalam mengembangkan potensi diri para siswa.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya keinginan siswa menulis cerpen ialah karena media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran hanyalah

dengan metode ceramah. Tanpa adanya media dan teknik yang digunakan untuk menarik perhatian siswa yang sebenarnya sangat penting disuguhkan dan diperhatikan untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa dalam menuangkan ide-ide dan perasaan yang sebenarnya dimiliki oleh diri siswa.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah maka dapat dilihat bahwa terdapat masalah yang cukup kompleks dalam pembelajaran menulis cerpen, untuk itu perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembatasan masalah tidak terlalu luas. Oleh karena itu, permasalahan yang akan diteliti oleh penulis yaitu : rendahnya kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Slawi, permasalahan tersebut akan diatasi dengan cara menggunakan sebuah cerita pendek yaitu dengan menggunakan *teknik meneruskan cerita melalui media audio visual*.

### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Seberapa besarkah peningkatan menulis cerpen dengan *penggunaan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual* pada siswa X SMA Negeri 2 Slawi.
- Bagaimana perubahan tingkah laku dalam penulisan cerpen dengan penggunaan *teknik meneruskan cerita melalui media audio visual* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Slawi dalam proses pembelajaran menulis cerpen?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan *teknik meneruskan cerita melalui media audio visual* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Slawi.
- b. Medeskripsikan pengaruh perubahan tingkah laku siswa kelas X SMA Negeri 2 Slawi dengan penggunaan *teknik meneruskan cerita melalui media audio visual*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat oleh beberapa pihak. Adapun manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Manfaat Teoretis dari penelitian ini di harapkan hasilnya dapat bermanfaat untuk mengembangkan Teori Pembelajaran sastra, sehingga dapat memperbaiki mutu dari pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen teknik meneruskan cerita melauai media audi visual. Karena dengan adanya pemanfaatan media audio visual akan memberikan daya tarik kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan daya imajinasi dan kreativitasnya dalam membuat jalan cerita yang baru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan.

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi yang bersangkutan seperti:

- siswa : Agar mempermudah siswa untuk menemukan ide-ide secara tepat dan dapat merangsang imajinasi siswa dalam mengembangkan sebuah cerita dan menuangkan ide-ide yang dimiliki siswa dengan teknik meneruskan cerita dengan teknik tertulis dengan rangsangan audio visual yang digunakan dalam penelitian ini. Dan diharapkan juga akan mempermudah para siswa dalam menciptakan sebuah jalan cerita yang akan ditulis dalam bentuk cerpen.
- Guru : Dapat menambah bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih teknik pengajaran guna lebih mengefektifkan pembelajaran sastra untuk meningkatkan prestasi belajar secara optimal.
- Sekolah : secara umum mampu meningkatkan kualitas sekolah. Secara khusus diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik berupa perbaikan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.
- Sedangkan untuk penulis atau peneliti: temuan peneliti ini dapat dijadikan acuan untuk lebih semangat dalam melakukan kegiatan dan menambah wawasan dalam kehidupan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam komunikasi adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan efektif ( Tarigan, 1982: 3-4 ). Dalam kegiatan menulis penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata, karena perlu dipahami benar-benar meskipun kita sudah mampu menentukan maksud dan tujuan yang baik sebelum dan sewaktu menulis, namun sering kali kita menghadapi kesulitan dalam hal mengikuti tujuan utama yang telah ditetapkan dalam hati kita.

Menulis bukan pekerjaan yang sulit melainkan juga tidak mudah. Keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya, namun menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram. Oleh karena itu, keterampilan ini memerlukan perhatian dari pembimbing atau guru yang berwewenang.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa, bahkan juga oleh mahasiswa. Namun banyak anggapan dari siswa serta mahasiswa yang menganggap tugas menulis itu sebagai beban berat. Anggapan tersebut timbul karena kegiatan menulis memang meminta banyak tenaga, waktu dan perhatian yang sungguh-sungguh. Oleh karena

itu, perlu kiranya seorang pembimbing atau guru perlu menggunakan media pengajaran yang tepat dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis cerpen yang dilakukan oleh para siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Penelitian tentang keterampilan menulis telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut antara lain penelitian keterampilan menulis drama, narasitif, argumentatif dan deskriptif. Tetapi penelitian mengenai keterampilan menulis cerpen masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu melakukan penelitian keterampilan menulis cerpen. Penelitian ini berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Teknik Meneruskan Cerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 2 Slawi*.

Penelitian mengenai keterampilan menulis banyak dilakukan dengan menawarkan metode / media yang bermacam-macam sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Terdapat penelitian-penelitian yang relevan dalam hal pemakaian metode, media maupun desain penelitian. Pemakaian metode dan media pada setiap penelitian dengan desain penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Class Action Research (CAR).

Penelitian tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh Fariqoh pada tahun 2002, dengan judul *Peningkatan Menulis Cerita Pendek Dengan Media Karya Wisata Pada Siswa Kelas I MA Ma'hadut Thalabah Babakan Lebaksiu Tegal Tahun Ajaran 2001/2002*. Hasil penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan pada penulisan cerita pendek dengan menggunakan metode karya wisata setelah diberi tindakan siklus 1 sebesar 10,72% dari tindakan siklus 1 ke

tindakan siklus II meningkat sebesar 7,25%. Dengan demikian pengajaran peningkatan penulisan cerita pendek dengan metode karya wisata dapat meningkatkan penguasaan ide siswa mengenai unsur-unsur pembangun cerpen.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangesti pada tahun 2005. *Penelitian tersebut berjudul Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VII D SMP N 30 Semarang*. Penelitian dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan sebesar 10,1% selain dengan adanya penelitian ini terjadi perubahan positif perilaku terhadap proses pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media audio visual sebagian siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusworosari pada tahun ajaran 2007. Penelitian tersebut berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Pengalaman Pribadi Sebagai Basis Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas X SMA N 5 Semarang*. Melalui pendekatan proses dan pengalaman pribadi penelitian pada siklus II mengalami peningkatan pada keterampilan menulis cerpen. Dari siklus I dan Sikllus II mengalami peningkatan sebesar 11,31 atau 18% dengan nilai rata-rata klasikal pada siklus II 73,65% diikuti dengan adanya perubahan perilaku belajar yang positif dari perilaku negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Asarikhah pada tahun ajaran 2008. Penelitian tersebut berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Dengan Menggunakan Teknik Meneruskan Cerita Siswa Kelas X K MA Manahijul Huda*

*Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2007/2008. Melalui teknik meneruskan cerita yang dilakukan dengan tahap dua siklus, mengalami peningkatan sebesar 17,15%. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan rata-rata pada siklus I sebesar 67,8 dan siklus II sebesar 79,43 atau dengan selisih 11,63 poin dengan adanya perubahan sikap positif yang diinginkan.*

Berdasarkan beberapa judul skripsi di atas, diketahui bahwa penelitian tentang menulis cerpen sudah mulai banyak dilakukan meski masih terbatas dengan beberapa perubahan peningkatan yang terjadi. masing-masing penelitian menggunakan media dan teknik yang berbeda-beda dengan hasil yang berbeda-beda pula. Tetapi upaya peningkatan menulis cerpen masih perlu dikembangkan dan dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang dipilih oleh penulis adalah dengan penulis melengkapi penelitian yang pernah dilakukan yaitu peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis disini dengan memanfaatkan media yang digunakan yaitu penggunaan media audio visual gerak yang berupa film untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa. Serta dapat membantu siswa dalam mengimajinasikan sebuah ide cerita yang dimilikinya.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Dalam landasan teoritis ini penulis menguraikan teori-teori yang diungkapkan para ahli dari berbagai sumber yang dapat mendukung penelitian.

Landasan teori tersebut terdiri atas teori tentang menulis cerpen, teknik meneruskan cerita, media audio visual.

### **2.2.1 Hakikat Cerita Pendek**

Karakteristik utama cerpen adalah pendek dan singkat. Di dalam cerita yang singkat itu, tentu saja tokoh-tokoh yang memegang peranan tidak banyak jumlahnya. Cerita pendek, atau yang lebih populer dengan akronim cerpen, merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang (Effendi, 2009: 1).

Menurut Abdul Rani (2003: 8 ) cerpen atau cerita pendek adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dikisahkan sepele kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

#### **2.2.1.1 Pengertian Cerita Pendek**

Cerita pendek merupakan jenis karya sastra dijadikan wadah yang biasanya dipakai oleh pengarang untuk menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang (Suharianto 2005: 28).

Cerpen harus memiliki konflik, bisa saja konflik batin diri sendiri. Lalu ending pada sebuah konflik tidak boleh yang terlalu gampang. Hal penting dalam cerpen adanya keseimbangan antara narasi dan dialog. Tanpa dialog cerpen akan tampak kering dan mati. Karena cerpen harus ketat, dialog sebaiknya dimunculkan hanya untuk menampakkan watak, meneruskan alur cerita atau menampilkan problem.

Menurut Sumardjo dalam Djojuroto (2006: 60) cerpen atau cerita pendek adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur dalam aspek terkecil. Kependekan sebuah cerpen bukan karena bentuknya yang jauh lebih pendek dari novel, tetapi karena aspek masalah-masalahnya sangat dibatasi. Dengan pembatasan ini maka sebuah masalah akan tergambar jauh lebih jelas.

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa cerita pendek adalah sebuah karya sastra yang berbentuk cerita fiksi yang relatif pendek dan ruang lingkup yang ditonjolkan adalah kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang.

#### **2.2.1.2 Unsur-unsur Pembangun Cerpen**

Cerpen tersusun atas unsur-unsur pengembangan cerita yang saling berkaitan erat antara unsur satu dengan unsur yang lainnya. Keterkaitan antar unsur-unsur pembangun cerita tersebut membentuk totalitas yang bersifat abstrak. Fakta cerita merupakan hal-hal yang diceritakan di dalam sebuah prosa fiksi. Fakta cerita dalam prosa fiksi berupa cerpen terdiri atas alur atau plot, tokoh dan penokohan, latar (setting), sudut pandang (point view), gaya bahasa dan tema

##### **a. Alur atau plot**

Pengertian plot atau alur adalah sebuah fiksi menyajikan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian pada pembaca tidak hanya dalam sifat kewaktuan atau temporalnya, tetapi juga dalam hubungan-hubungan yang sudah diperhitungkan ( Sayuti 2000: 30).

Alur sebuah cerita harus bersifat padu (unity), antara peristiwa yang satu dengan peristiwa lainnya harus berkaitan. Semua peristiwa yang terjadi di dalam cerita pendek harus berdasarkan hukum sebab-akibat, sehingga plot jelas tidak mengacu pada jalan cerita, tetapi menghubungkan semua peristiwa.

Alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun secara logis dalam pengertian ini, alur merupakan suatu jalur tempat lewatnya rentetan peristiwa yang tidak terputus. Oleh karena itu, suatu kejadian dalam cerita menjadi sebab akibat kejadian yang lain. Alur merupakan tulang punggung suatu cerita, alur yang penting adalah konflik dan klimaks. Konflik dalam fiksi terdiri atas internal dan eksternal (Baribin 1985: 61-62)

Menurut Suharianto (2005: 18) dilihat dari cara penyusunan bagian-bagian alur atau plot cerita dapat dibedakan menjadi alur lurus, alur sorot balik ( flash back ) dan alur campuran. Disebut alur lurus apabila cerita disusun mulai dari awal diteruskan dengan kejadian-kejadian berikutnya dan berakhir pada pemecahan permasalahan. Apabila suatu cerita disusun sebaliknya, yakni dari bagian akhir dan bergerak kemuka menuju titik awal cerita disebut sorot balik. Ada juga cerita yang menggunakan kedua alur tersebut secara bergantian tetapi tidak keduanya dijadikan dalam kesatuan yang padu sehingga tidak menimbulkan kesan adanya dua buah cerita atau peristiwa yang terpisah baik waktu maupun tempat kejadian.

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa alur atau plot adalah jalinan peristiwa secara beruntutan dalam cerita dengan memperhatikan hubungan sebab akibat sehingga cerita itu merupakan kesatuan yang padu, bulat dan utuh.

b. Penokohan

Menurut Abdul Rani (2003: 87), penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Hal tersebut disempurnakan oleh pendapat Suharianto (2005 : 20) yang mengemukakan bahwa penokohan atau perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya atau batinnya yang dapat berupa pandangan hidup, sikap, keyakinan, adat-istiadat dan sebagainya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penokohan adalah cara pengarang menggambarkan karakter tokoh-tokoh, baik keadaan lahirnya atau batinnya.

c. Latar atau setting

Suharianto ( 2005 : 22 ) berpendapat bahwa latar disebut juga setting; yang diartikan sebagai tempat atau waktu terjadinya cerita. Kegunaan latar dalam cerita, biasanya bukan hanya sekedar sebagai petunjuk kapan dan dimana cerita itu terjadi, melainkan juga sebagai tempat pengambilan nilai-nilai yang ingin diungkapkan pengarang melalui cerita tersebut. Hal tersebut disempurnakan Baribin (1985: 63) berpendapat bahwa latar cerita adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Dan biasanya latar muncul pada semua bagian atau penggalan



cerita. Latar juga dimaksudkan untuk membangun atau menciptakan suasana tertentu yang dapat menggerakkan perasaan dan emosi pembaca serta menciptakan *mood* atau suasana batin pembaca (Jabrohim, 2003: 115-116).

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan latar (*setting*) adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan, yang berkaitan dengan tempat, waktu dan suasana cerita.

d. Sudut pandang atau *point of view*

Sudut pandang adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita didalam cerita itu. sudut pandang ini berfungsi untuk melebur atau menggabungkan fakta dengan tema. Untuk menceritakan suatu hal dalam cerita fiksi, pengarang dapat memilih dari sudut mana ia akan menyajikannya. Suminto A. Sayuti (2000: 159) mengemukakan bahwa ada empat macam sudut pandang yang dapat dipilih oleh pengarang, yaitu (1) sudut pandang akuan-sertaan, (2) sudut pandang akuan-taksertaan, (3) sudut pandang diaan-manatahu, (4) sudut pandang diaan-terbatas. Dijelaskan oleh Suminto A. Sayuti (2000: 160) bahwa di dalam sudut pandang akuan-sertaan tokoh sentral cerita adalah pengarang secara langsung terlibat di dalam cerita, sedangkan di dalam sudut pandang akuan-taksertaan tokoh "aku" biasanya hanya menjadi pembantu atau pengantar tokoh lain yang lebih penting. Adapun di dalam sudut pandang diaan-mahatahu, pengarang hanya menjadi seorang pengamat yang mahatahu dan mampu berdialog langsung dengan pembaca. Berbeda

dengan hal itu adalah sudut pandang diaan-terbatas. Dalam sudut pandang ini pengarang mempergunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya. Disini pengarang hanya menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.

Ada beberapa jenis pusat pengisahan (point of view). Menurut Suharianto (2005:25) jenis pusat pengisahan, yaitu (1) pengarang sebagai pelaku utama cerita. Tokoh akan menyebut dirinya sebagai "aku" (2) pengarang ikut bermain tetapi bukan sebagai pelaku utama, (3) pengarang serba hadir. Dalam hal ini pengarang tidak berperan apa-apa. Pelaku utama adalah "dia" tetapi serba tahu apa yang akan dilakukan atau bahkan apa yang ada di dalam pikiran pelaku cerita, (4) pengarang peninjau, dalam pusat pengisahan ini pengarang seakan-akan tidak tahu apa yang akan dilakukan pelaku cerita atau apa yang ada di dalam pikirannya. Pengarang sepenuhnya hanya menceritakan apa yang dilihatnya.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa sudut pandang atau point view adalah cara memandang yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan latar, dan sebagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah cerita kepada pembaca.

e. Gaya Bahasa

Betapa besar peran bahasa dalam cerita, pastilah semua orang mengakuinya, semua unsur cerita sebagaimana tersebut di atas baru akan dapat dinikmati apabila telah disampaikan atau dinyatakan dengan bahasa. Gaya erat hubungannya dengan nada cerita. Ada yang menyatakan bahwa

gaya adalah cara pengungkapan seseorang yang khas bagi seorang pengarang Suminto A. Sayuti (2000: 173). Menurut Baribin (1985: 64), gaya bahasa adalah tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa. Tingkah laku bahasa merupakan sarana yang sangat penting. Karena gaya bahasa dapat menimbulkan gaya bahasa tertentu, dapat menimbulkan reaksi tertentu dan dapat menimbulkan tanggapan pikiran pembaca. Semua itu menyebabkan karya sastra menjadi indah dan bernilai seni.

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah keterampilan pengarang dalam mengolah dan memilih bahasa secara tepat dan sesuai watak pikiran dan perasaan. Setiap pengarang mempunyai gaya bahasa yang berbeda-beda dalam mengungkapkan hasil karyanya.

f. Tema

Dalam sebuah cerpen, tema bisa disamakan dengan pondasi sebuah bangunan. Tidaklah mungkin mendirikan sebuah bangunan tanpa pondasi. Dengan kata lain tema adalah sebuah ide pokok, pikiran utama sebuah cerpen; pesan atau amanat. Dasar tolak untuk membentuk rangkaian cerita; dasar tolak untuk bercerita. Menurut Suharianto (2005:17) tema sering disebut juga dasar cerita, yakni pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya sastra. Ia terasa dan mewarnai karya sastra tersebut dari halaman pertama hingga halaman terakhir. Hakikatnya tema adalah permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun

cerita atau karya sastra tersebut, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan pengarang dengan karyanya itu.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide atau gagasan permasalahan yang mendasari suatu cerita yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra.

### **2.2.2 Hakikat Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak mudah dimiliki dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui bahasa tulis.

Menurut Wiyanto (2004:1-2) menulis mempunyai dua kegiatan utama. Kegiatan yang pertama adalah mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat, sedangkan yang kedua kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan. Hal tersebut disempurnakan Supriadi (dalam Doyin & Wagiran 2004: 4) menulis merupakan suatu proses kreatif yang lebih banyak melibatkan cara berpikir divergan (menyebar) dari pada konvergen atau memusat. Dengan tulis menulis juga dapat diartikan sebagai cara berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Cepat lambatnya proses kreatif tersebut berlangsung sangat bergantung pada tingkat keterampilan seorang penulis. Semakin tinggi keterampilan penulis,

semakin lama proses tersebut berlangsung, dan semakin tinggi tingkat keterampilan seorang menulis semakin cepat proses tersebut berlangsung

### **2.2.3 Hakikat Menulis Kreatif Cerita Pendek**

Dalam penulisan kreatif dengan menulis biasa, pada umumnya memiliki pengertian sebagai perilaku yang berbeda dengan perilaku umum, yang mengacu pada kecenderungan jiwa /batin seseorang untuk menciptakan suatu yang baru. Merupakan bentuk berpikir yang cenderung menentang arus (menentang pemikiran umum), yang menghasilkan hasil kerja kebaruan (Roekhan 1991:5).

Proses kreativitas dalam sastra yaitu: proses penciptaan karya sastra. proses itu di mulai dari (1) munculnya ide dalam benak penulis, (2) menangkap dan merenungkan ide tersebut, (3) mematangkan ide agar menjadi jelas dan utuh, (4) membahasakan ide tersebut dan menatanya (ini masih dalam benak penulis), dan diakhiri dengan (5) menuliskan ide tersebut dalam benak karya sastra.

### **2.2.4 Tujuan Menulis Kreatif Cerita Pendek**

Tujuan kreatif adalah tujuan tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian. Terdapat dua tujuan dalam pengembangan penulisan kreatif, yakni yang bersifat apresiatif dan bersifat ekspresif. Kedua tujuan tersebut sekaligus memberikan peluang bagi pembentukan pribadi kreatif. Dalam kaitan ini, kepribadian hendaknya dipahami tidak hanya sebagai kumpulan sejumlah unsur kepribadian.

Proses kreatif mengubah kehidupan tiap pribadi seseorang. Setiap pengarang memiliki daya kurang kreatif yang tidak dimiliki orang lain. dari aspek pribadi tersebut kreativitas merupakan suatu tindakan yang muncul dari tindakan

pribadi yang unik dan khas, sebagai tanggapan terhadap lingkungan yang akan memberikan suatu imajinasi. Maka dapat ditarik garis besar bahwa kreativitas adalah tindakan atau proses pada sesuatu yang menghasilkan hal yang baru.

### **2.2.5 Teknik Meneruskan Cerita**

Dalam pokok bahasan ini akan dibahas mengenai pengertian teknik dan teknik meneruskan cerita serta penerapannya dalam pembelajaran menulis cerpen.

#### **2.2.5.1 Pengertian Teknik**

Teknik merupakan usaha pemenuhan akan metode dalam pelaksanaan pengajaran bahasa dalam kelas. Teknik adalah cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung (Nas Haryati 2004: 38).

Dari metode dan model pembelajaran itu, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sanaky (2009: 2) yang mengemukakan bahwa diharapkan bahwa pengajar diharapkan dapat menggunakan perelengkapan tersebut secara efektif dan efisien dalam pembelajaran di kelas. Teknik merupakan suatu kecerdikan (yang baik), satu siasat atau ihtisar yang dipergunakan untuk memenuhi tujuan secara langsung.

#### **2.2.5.2 Pengertian Teknik Meneruskan Cerita**

Teknik meneruskan cerita merupakan suatu kegiatan yang akan meningkatkan daya imajinasi siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis secara kreatif. Menurut Rahmanto (1988: 116) teknik meneruskan cerita merupakan salah satu langkah-langkah pertahapan dalam menulis karya sastra yaitu dengan menambahkan episode khayal. Satu cara yang baik untuk

memperkenalkan latihan ini dengan memberikan bahan rangsangan pemutaran VCD( *Video Compact Disk*) berupa film yang akan dihilangkan bagian akhirnya.

Kemudian siswa diminta untuk melengkapinya dengan versi mereka sendiri. Dengan memperhatikan unsur-unsur cerita, baik alur, penokohan, latar atau setting, sudut pandang, gaya bahasa dan tema, yang dikemas dalam jalan cerita yang baru atau meneruskan cerita yang telah dipertontonkan.

Menurut Suyatno (2004: 34), dari teknik meneruskan tulisan, diperoleh kemampuan siswa dalam melengkapi idea tau gagasan secara baik dalam sebuah tulisan melalui penambahan beberapa paragraf. Tujuannya agar siswa dapat mengakhiri cerita dengan benar dan runtut berdasarkan cerita yang sudah ada, dengan daya kreatif dan imajinasi yang dimiliki siswa.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik meneruskan cerita karena peneliti melihat bahwa jalan cerita sangatlah penting dalam penulisan cerpen. Karena tanpa jalan cerita sebuah cerita tidak bisa disebut dengan sebuah cerita. Oleh karena itu, peneliti mengarahkan siswa untuk meneruskan jalan cerita dalam film yang telah diputarkan, dan membiarkan siswa melakukan imajinasi atau menuangkan ide-ide yang ada pada potensi diri setiap siswa yang berbeda-beda.

Hal ini akan mempermudah siswa dalam melakukan kreativitas dalam menulis sehingga dengan mudah mengembangkan atau menghasilkan jalan cerita yang baru pada sebuah cerpen yang lebih menarik. Untuk menambah antusias para siswa dan menghilangkan kejenuhan, maka langkah selanjutnya siswa dapat

diminta untuk membacakan episode baru hasil ciptaannya sementara yang lain mendengarkan dan memberi komentar.

### **2.2.5.3 Teknik Meneruskan Cerita dalam Pembelajaran Menulis Cerpen**

Implementasi teknik meneruskan cerita dalam pembelajaran menulis cerpen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Sebelum meneruskan cerita siswa harus memperhatikan tayangan pemutaran Film yang telah dipotong. Maksudnya supaya tidak terjadi kesalahan dalam meneruskan cerita.
- 2) Dalam meneruskan cerita harus melengkapi lanjutan cerita tersebut secara utuh, maksudnya cerita Injutan tersebut benar-benar harus diselesaikan sampai pada endingnya.
- 3) Cerita yang ditulis siswa harus ada kaitannya dengan cerita sebelumnya. Maksudnya agar jalan cerita yang ditulis siswa tidak menyimpang dari jalan cerita yang di telah ditayangkan.

Kelebihan Teknik ini antara lain mempermudah siswa dalam menulis cerpen, merangsang untuk berpikir cepat, dan menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga hati dan pikiran tergerak untuk menulis. Dan melatih daya imajinasi serta kepekaan persaan siswa dalam mengembangkan sebuah ide yang ada dalam setiap pemikiran siswa.

### **2.2.6 Hakikat Media**

Pada hikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses ini harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan stukar menukar informasi oleh setiap guru atau peserta didik. Informasi yang



dimaksud dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman dan sebagainya. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakannya sarana yang membantu mempermudah penyampaian pesan yang disebut dengan media ( Soeparno 1987: 1).

Menurut Brigg dalam Rohani Ahmad(2006 :2) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar, misalnya media elektronik ( film ).

#### **2.2.6.1 Pengertian Media**

Menurut Hamawijaya dalam Rohani Ahmad (2006 : 2) media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Media dalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dpat merangsang kegiatan belajar dengan segala alat lahir yang dapat menyajikan pesan, media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Dari batasan-batasan pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk dapat meningkatkan efektifitas dan efisien dalam pencapaian tujuan instruksional (belajar mengajar).

#### **2.2.6.2 Dasar Pertimbangan Pemilihan Media**

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar mengajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, pemilihan media yang didasarkan pada beberapa faktor, yakni: (1)dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2)

menciptakan tujuan pengajaran yang lebih baik, (3) media yang dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa, (4) dapat menjadikan siswa mengalami perubahan nilai yang lebih baik.

Penggunaan media memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan yang diperoleh, yakni: membangkitkan motivasi, memperjelas informasi yang disampaikan guru, dan menambah variasi teknik penyajian belajar. Adapun kerugian dalam penggunaan media yaitu membutuhkan waktu, tenaga, perlu ruangan dan tempat yang aman dan layak.

#### **2.2.6.3 Fungsi Media dalam Proses Belajar Mengajar**

Dalam proses belajar mengajar, media memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Media pengajaran dapat mengubah titik berat pendidikan formal, yaitu dari pendidikan yang menekankan pada instruksional akademis menjadi pendidikan yang meningkatkan kehidupan peserta didik. (menurut McKnown dalam Rohani Ahmad, 2006 :8)

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa. Oleh karena itu, media dapat digunakan secara tepat, secara nyata membantu dan mempermudah proses belajar mengajar, sehingga menghasilkan pembelajaran yang optimal.

#### **2.2.6.4 Media Audio Visual**

Media audio visual, maksud penggunaan media audio visual di sini adalah penggunaan media yang dapat didengar sekaligus dilihat/ disajikan dan alat yang

digunakan berupa piringan bergambar dan bersuara seperti yang kita kenal dengan sebutan VCD( *Video Compact Disk*)

Dengan penggunaan media ini sangat memungkinkan terjalannya komunikasi antara guru sebagai pembimbing dan siswa. Dalam proses belajar mengajar media audio visual akan sangat mendukung dan mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi pendengar.

Media audio visual merupakan dalam media elektronik, yang mencakup perangkat lunak dan perangkat keras yang berfungsi sebagai alat belajar/alat Bantu belajar. Menurut Sanaky (2009: 102), media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Adapun penggunaan media audio visual ini membutuhkan alat bantu player atau alat yang dapat menampilkan gambaran film remaja yang digunakan, serta alat yang berupa televisi yang nantinya dihubungkan dengan player melalui kabel.

Sudjana (1997:2) mengatakan bahwa penggunaan media mempunyai manfaat dalam proses pembelajaran. Manfaat penggunaan media pembelajaran anatara lain sebagai berikut:

- Pembelajaran akan lebih menarik sehingga menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.
- Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa.
- Metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan guru mengajar setiap jam pelajaran

- Siswa lebih banyak melakukan aktivitas sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dll

#### **2.2.6.5 Tujuan Penggunaan Media Audio Visual**

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bertujuan untuk (1) membentuk, memperkaya, serta memperjelas pengertian konsep yang abstrak kepada siswa, (2) megembangkan kemampuan siswa (3) mendorong siswa untuk melakukan kegiatan lebih lanjut.

Penekanan dalam penggunaan media audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengamatan kongkret yang akan digunakan dalam proses pengajaran.

#### **2.2.6.6 Penggunaan Media Audio Visual**

Penggunaan media audio visual menuntut persiapan yang matang serta keterampilan khusus mengenai cara mengoperasikan media agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar, tidak terjadi kerusakan pada piring bergambar yang akan ditayangkan, dan mencegah terjadinya hal buruk yang berhubungan dengan pemakaian arus listrik

##### **2.2.6.6.1 Persiapan**

Sebelum mempertontonkan cerita pada VCD yang dugunakan, hendaknya guru mengikuti langkah

- a. Menentukan topik dan program
- b. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai
- c. Mengecek peralatan yang akan dipergunakan
- d. Menempatkan layar TV/VCD pada posisi yang tepat

- e. Memperhitungkan durasi waktu pemakaian sesuai alokasi waktu pembelajaran

#### 2.2.6.6.2 Pelaksanaan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan apa saat penyajian program, yaitu :

- a. Posisi duduk siswa diatur pada posisi yang nyaman
- b. Guru memberikan penjelasan tentang tata tertib selama pemutaran film
- c. Siswa dapat mencatat hal-hal yang dianggap perlu.

#### 2.2.6.6.3 Penulisan cerita pendek

Siswa dapat memulai melakukan penulisan cerita pendek dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Kegiatan ini dilakukan oleh siswa setelah menyaksikan pemutaran film yang ditampilkan.
- 2) Guru menugasi siswa untuk menulis cerita pendek sesuai dengan imjinasi dan ide yang dipikirkan setelah menyaksikan pemutaran film dengan meneruskan jalan cerita film tersebut.

### 2.2.7 Penerapan Menulis Cerpen dengan Teknik Meneruskan Cerita melalui

#### Media Audio Visual

Sesuai pelaksanaan (KTSP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh pemerintah didasarkan pada terwujudnya suasana yang menarik agar siswa dapat mengembangkan potensi pada dirinya. Peranan guru dalam pembelajaran ini menjadi sangat penting guna melaksanakan pembelajaran agar siswa dapat

menulis cerpen dengan baik. Langkah awal yang perlu dilakukan dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu menjelaskan tentang unsur-unsur pembangun cerpen yang meliputi: alur atau plot, penokohan, latar (*setting*), sudut pandang (*point of view*), gaya (bahasa), dan tema. Langkah yang kedua yaitu mengarahkan siswa untuk menulis cerpen dengan penggunaan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual. Teknik meneruskan cerita merupakan suatu kegiatan yang akan meningkatkan daya imajinasi siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis secara kreatif dengan mudah. Pada dasarnya teknik meneruskan cerita adalah melengkapi gagasan atau cerita yang sudah ada sebelumnya, dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan media audio visual yang merupakan rangsangan bagi siswa agar mampu menggugah perasaan dan pemikiran yang dimilikinya, dengan memotong bagian tertentu cerita. Jika diaplikasikan dalam penelitian ini, cerita yang akan diberikan adalah cerita yang terpenggal yang dapat dilihat dari penayangan film sehingga pemenggalan cerita tersebut akan membuat penasaran pada bagian cerita selanjutnya. Keinginan tersebut akan menimbulkan pemikiran untuk menyelesaikan cerita selanjutnya dengan menuangkan kedalam bentuk tulisan.

Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan teknik meneruskan cerita pada menulis cerpen sangat membantu siswa agar mudah menulis sebuah karangan dengan menambahkan episode baru sesuai dengan daya imajinasi yang dimilikinya yang didukung oleh media yang digunakan sebagai rangsangan.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Pembelajaran keterampilan menulis cerpen melalui teknik meneruskan cerita dengan media audio visual merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbahasa dan bersastra. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa terampil dalam menuangkan daya imajinasi dan menyampaikan idenya secara mendetail serta dapat mengembangkan kreativitasnya dalam keterampilan menulis melalui sebuah cerpen yang menarik.

Pembelajaran menulis cerpen dilakukan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen karena permasalahan yang banyak dihadapi oleh guru adalah cara mengatasi rendahnya keterampilan menulis khususnya pada cerpen. Peneliti menggunakan teknik meneruskan cerita karena dengan ini siswa mampu berkreasi dan mengembangkan daya imajinasinya dalam membuat jalan cerita dengan cara menyaksikan cerita film yang akan menjadi inspirasi dalam menemukan ide-ide dalam mengembangkan cerita.

### **2.4 Hipotesa Tindakan**

Berdasarkan hipotesis di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Teknik Meneruskan Cerita melalui Media Audio Visual (VCD) pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 2 Slawi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

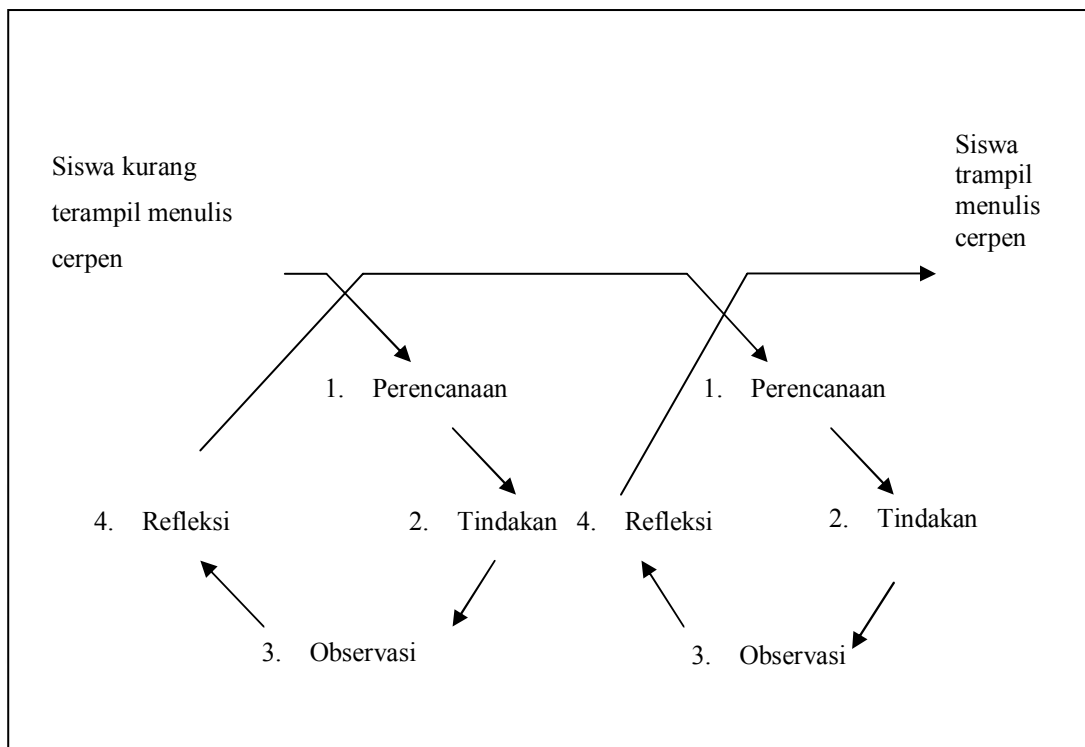
#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Slawi dengan rancangan ini peneliti berharap agar keterampilan menulis cerpen di kelas X semakin meningkat. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan adalah rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen.
2. Tindakan adalah pembelajaran macam apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis cerpen.
3. Observasi adalah pengamatan terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa.
4. Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar mengajar selanjutnya.



pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus ini dapat di gambarkan dengan mengikuti alur sebagai berikut:



Bagan 1. Siklus PTK

### 3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

#### 3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana kegiatan dengan menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki kelemahan dan memecahkan masalah dengan proses pembelajaran menulis cerpen. Masalah yang dialami dalam pembelajaran menulis cerpen selama ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen karena kurangnya

variasi dalam media pembelajaran. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan teknik dan media dalam merangsang ide kreatif siswa dalam menuangkan daya imajinasi siswa dalam sebuah cerpen yang akan ditulisnya, yaitu dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual. Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran menulis cerpen dengan langkah-langkah (1) menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu, rencana pembelajaran ini merupakan program kerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, (2) menyiapkan bahan yang akan dijadikan rangsangan siswa dalam menulis cerpen yaitu berupa film yang akan diputarkan melalui Audio Visual, (3) menyiapkan menyusun instrumen nontes dan tes. Instrumen nontes meliputi lembar pengamatan (observasi), lembar catatan harian, lembar wawancara, dokumentasi, sedangkan instrument tes melingkupi soal tes esai terbuka beserta pedoman penilaiannya, dan (4) melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### **3.1.1.2 Tindakan**

Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siklus I ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun. Materi pembelajaran adalah menulis cerpen dengan menggunakan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual. Pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.

Tahap persiapan, yaitu tahap yang dilakukan untuk mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, memberikan apersepsi berupa tanya jawab,

tentang pengalaman menulis cerpen, dan menyampaikan tujuan pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual.

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan, yaitu proses pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual kegiatan yang dilakukan meliputi (1) Siswa dan guru melakukan Tanya jawab mengenai hakikat menulis, hakikat cerpen dan unsure-unsur pembangun dalam cerpen, (2) menjelaskan teknik yang akan digunakan yaitu dengan teknik meneruskan cerita beserta media yang akan digunakan, (3) guru mengkondisikan siswa dalam sebuah ruang yang akan digunakan dalam pembelajaran, (4) guru meminta siswa berkelompok diberikan penggalan cerpen beserta contoh lanjutannya agar siswa mempunyai gambaran mengenai meneruskan cerita pendek, (5) setelah selesai pemahaman pada sebuah bentuk cerpen maka guru memutar video berupa Film yang akan di potong pada bagian tertentu di depan kelas dalam hal ini video berupa film sebagai rangsangan siswa dalam menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita berupa cerpen, (6) secara berkelompok siswa diminta untuk mediskusikan unsur-unsur cerpen, (7) siswa diberi tugas secara individu untuk menulis cerpen dengan mengembangkan ide sesuai dengan isi penggalan film yang telah ditayangkan dengan memperhatikan unsur pembangun cerpen, (8) guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil tulisannya yang telah dibuat, dan bersama-sama menanggapi pekerjaan siswa yang telah maju kedepan, (9) guru memberikan penguatan kemudian semua hasil siswa dikumpulkan.

Pertemuan pertama ditutup dengan guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian guru membagikan lembar catatan harian untuk memberikan tanggapan, kesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual.

### **3.1.1.3 Observasi**

Kegiatan observasi adalah kegiatan mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi atau pengamatan dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual selama proses pembelajaran menulis cerpen berlangsung. Pengambilan data dilakukan melalui tes dan nontes.

Proses pengambilan data tes digunakan untuk mengetahui seberapa kemampuan menulis cerpen siswa. Data nontes sendiri digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan cara wawancara, catatan harian dan dokumentasi foto. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan pada siswa yang mendapat nilai baik, cukup, dan kurang. Catatan harian siswa dilakukan dengan membagikan beberapa format pertanyaan mengenai pembelajaran, teknik dan media yang digunakan peneliti apakah menarik minat atau tidak. Tahap dokumentasi merupakan tahap yang penting dimana proses ini dilakukan saat tahap proses pembelajaran berlangsung dan akan memberikan masukan pada perbaikan siklus selanjutnya.

#### **3.1.1.4 Refleksi**

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi, hasil catatan harian siswa, dan hasil wawancara yang dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui, (a) kelebihan dan kekurangan teknik dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran siklus I berlangsung, (b) tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, (c) tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Apabila pada siklus I ditemukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh siswa dan peneliti dalam kegiatan menulis cerpen, maka pada siklus II akan ditindaklanjuti dan dilakukan dengan tindakan untuk memperbaiki.

#### **3.1.2 Proses Tindakan siklus II**

Proses tindakan siklus II merupakan tindak lanjut siklus I, dilakukan berdasarkan hal-hal yang kurang sesuai pada siklus I. pelaksanaan dari siklus II ini melalui tahap yang sama dengan siklus I yaitu:

##### **3.1.2.1 Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti bekerja sama dengan guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan mengacu pada refleksi siklus I. Adapun rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah: (1) mempersiapkan video Film yang akan digunakan dalam pembelajaran, (2) membuat perbaikan rencana pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual, (3) menyusun perbaikan instrumen yang berupa data nontes dan tes. Data nontes meliputi; lembar observasi, lembar wawancara, lembar

catatan harian, dan dokumentasi, sedangkan data tes yaitu tes terbentuk esai terbuka beserta pedoman penilaiannya; dan (4) bekerja sama dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

### **3.1.2.2 Tindakan**

Pada tahap tindakan hal yang dilakukan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siklus II ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun yang berpedoman pada refleksi siklus I. Materi pembelajaran adalah menulis cerpen dengan menggunakan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual. Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.

Pada tahap persiapan, guru mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran serta menjelaskan akan tujuan dari pembelajaran hari itu, yaitu keterampilan menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual.

Tahap berikutnya, yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap ini guru membahas kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I, disini guru menjelaskan materi yang dianggap kurang berdasarkan refleksi pada siklus I. dan dilanjutkan pada proses pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam proses pembelajaran ini, guru memutar video film yang akan telah dipotong pada bagian tertentu. Kemudian siswa melanjutkan penggalan cerita tersebut berupa cerpen sesuai dengan versi dan daya kreatif mereka sesuai dengan unsur-unsur pembangun cerpen. Untuk menambah rasa antusias siswa guru memberikan

motivasi dan arahan dalam menulis cerpen supaya lebih baik. Pada tahap akhir ini, guru meminta siswa maju ke depan untuk membacakan hasil tulisan yang telah dibuat, dilanjutkan dengan kegiatan siswa dan guru bersama-sama memberikan tanggapan.

Pada tahap tindak lanjut, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian guru membagikan lembar catatan harian untuk memberikan tanggapan, kesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual.

### **3.1.2.3 Observasi**

Pengamatan atau observasi pada siklus II ini dilakukan terhadap semua perubahan tingkah laku dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan untuk mengumpulkan data tentang penerapan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual selama proses pembelajaran menulis cerpen berlangsung. Pengambilan data dilakukan melalui tes dan nontes.

Sasaran utama dalam pengamatan ini adalah memperhatikan kemajuan-kemajuan dan kelemahan-kelemahan yang masih muncul dalam pembelajaran. Pada siklus II ini dilihat peningkatan hasil tes dan perilaku siswa. Tujuan dari proses pengambilan data tes untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan yang dicapai siswa dalam keterampilan menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual dari hasil tes yang diberikan. Pengambilan data nontes sendiri dilakukan untuk melihat kemampuan dan respon siswa terhadap

pembelajaran dan sikap siswa yang berkembang selama mengikuti proses pembelajaran

### 3.1.2.4 Refleksi

Kegiatan refleksi dalam penelitian siklus II ini adalah perenungan hasil yang diperoleh terhadap pelaksanaan kegiatan, tindakan, dan sikap siswa yang terjadi selama pembelajaran pada siklus II.

Dari hasil kegiatan pembelajaran siklus II diharapkan yang dijumpai pada siklus I tidak ditemukan kembali pada siklus II. Selain itu, refleksi ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual, dalam pembelajaran menulis cerpen dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual serta mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X-4 SMA Negeri 2 Slawi.

Kelas X SMA Negeri 2 Slawi terbagi menjadi beberapa kelas, rincian yang jelas tentang siswa kelas X SMA Negeri 2 Slawi seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Daftar jumlah siswa kelas X SMA Negeri 2 Slawi

NO	Kelas	Siawa putra	Siswa putri	Jumlah
1	X1	15	25	40
2	X2	17	23	40



3	X3	17	21	38
<b>4</b>	<b>X4</b>	<b>18</b>	<b>21</b>	<b>39</b>
5	X5	18	21	39
6	X6	18	22	40
7	X7	16	24	40
8	X8	19	20	39

Disini peneliti mengambil subjek penelitian pada kelas X yang berjumlah 39 siswa.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini ada dua macam, yaitu: keterampilan menulis cerpen dan pembelajaran melalaui teknik meneruskan cerita dengan menggunakan media audio visual.

#### **3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Cerpen**

Pada penelitian ini keterampilan menulis cerpen yang dimaksud adalah keterampilan menulis siswa dengan meneruskan sebuah cerita setelah menyaksikan, mendengar sebuah pemutaran audio visual yang digunakan untuk mempermudah dalam menemukan sebuah ide-ide dan mampu mengembangkan sebuah jalan cerita yang baru yang masih berkaitan dengan pemutaran audio visual yang telah ditayangkan. Indikator menulis dapat diamati oleh kesesuaian isi cerpen yang meliputi; pembukaan, isi dan penutup. Target penelitian ini adalah untuk membantu siswa dalam melatih keterampilan menulis, khususnya pada

keterampilan menulis cerpen melalui teknik meneruskan cerita dengan menggunakan media audio visual.

### **3.3.2 Variabel Teknik Meneruskan Cerita**

Teknik meneruskan cerita merupakan salah satu tahap dalam menulis sebuah karya sastra yaitu menceritakan kembali dengan menambah episode khayal. Satu cara yang baik untuk memperkenalkan latihan ini dengan menghilangkan bagian akhir suatu cerita agar siswa dapat mengembangkan ide dan daya imajinasinya untuk melanjutkan cerita tersebut.

Dilanjutkan dengan kegiatan siswa dalam melengkapinya dengan kalimat mereka sendiri. Lanjutan cerita tersebut tentu saja harus saling berkeaitan dari cerita sebelumnya baik dari peristiwa, perilaku, maupun lainnya. Latihan ini jika dilaksanakan dengan baik, akan membawa bebrapa keuntungan khusus. Pertama, melatih disiplin penggunaan imajinasi siswa karena episode yang baru harus mempunyai kesesuaian dengan episode asli. Kedua, melatih pemahaman konteks yang memerlukan pengkajian yang cermat pemahaman suatu konteks sehingga siswa mampu melatih konsentrasi dalam berpikir.

### **3.3.3 Pembelajaran dengan Media Audio Visual.**

Penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar dapat menjadikan siswa mempunyai rasa ingin tahu dan tertarik menerima pokok bahasan tertentu, serta dapat menimbulkan rangsangan dalam poses belajar. Oleh Karena itu, penggunaan media audio visual dapat digunakan secara tepat dan secara nyata membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Tindakan yang hendak dilakukan dalam menulis cerpen yaitu: pembelajaran dengan

menggunakan media audio visual dimana proses pembelajaran itu memerlukan sebuah persiapan matang. Pembelajaran menulis cerpen ini didahului dengan pemutaran film pada VCD. Sebelumnya siswa diarahkan oleh guru untuk memperhatikan pemutaran film itu dengan tenang dan siswa dapat mencatat hal-hal yang dianggap perlu, kemudian pembelajaran menulis siswa dapat dilakukan setelah siswa menyaksikan pemutaran film tersebut. Guru memberikan sebuah penjelasan tentang tugas yang akan diberikan pada siswa untuk menulis sebuah cerita pendek dengan teknik meneruskan cerita film yang telah disaksikan dengan berbagai ide serta imajinasi siswa yang dapat memudahkan siswa dalam menulis sebuah cerita cerpen yang baru.

### **3.4 Instrumen Penelitian.**

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa tes dan nontes. Dalam instrument tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu: pada siklus I dan II. Yang pada akhirnya dapat diketahui hasil analisis tersebut setelah siklus II dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui teknik meneruskan cerita dengan menggunakan media audio visual.

#### **3.4.1 Instrumen Tes**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II dngan tujuan mengukur tingkat keterampilan menulis cerpen melalui teknik meneruskan cerita dengan menggunakan media audio visual. Hasil siklus I dianalisis, dari hasil analisis akan diketahui kelemahan siswa dalam kegiatan menulis cerpen, hasil analisis ini selanjutnya sebagai dasar untuk menghadapi tes pada siklus II,

sebagai hasil akhir maka hasil analisis pada siklus II dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui teknik meneruskan cerita dengan menggunakan media audio visual yang berupa film.

Tes yang berupa soal esai terbuka yaitu menulis cerpen dapat dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Aspek yang dinilai dalam menulis cerpen antara lain : (1) tema, (2) alur, (3) latar, (4) sudut pandang, (5) gaya bahasa, (6) penokohan, (7) kepaduan unsur-unsur dalam cerpen.

Tabel 2 : Skor Penilaian Tes Menulis Cerpen

<b>NO</b>	<b>ASPEK PENILAIAN</b>	<b>SKOR</b>
1	Tema	10
2	Alur	20
3	Latar	10
4	Sudut Pandang	10
5	Gaya bahasa	10
6	Penokohan	20
7	Kepaduan unsur-unsur cerpen	20
<b>JUMLAH</b>		<b>100</b>

Pada tabel berikut dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan skala nilai dan patokan

Tabel 3: kriteria penilaian keterampilan menulis cerpen

No	Aspek penilaian	Skala nilai	Patokan
1	Tema	Sangat baik	Sangat baik dalam menuangkan tema dalam cerita, dan sangat baik dalam mengemas tema dari keseluruhan cerita
		Baik	Baik dalam menuangkan tema dalam cerita, dan baik dalam mengemas tema dari keseluruhan cerita
		Cukup baik	Cukup baik dalam menuangkan tema yang terkandung dalam cerita, dan cukup baik dalam mengemas tema dalam keseluruhan cerita.
		Kurang baik	Kurang baik dalam menuangkan tema dalam cerita, dan kurang baik dalam mengemas tema dalam keseluruhan cerita
2	Alur	Sangat Baik	Sangat baik dalam permainan alur sehingga menarik untuk dibaca
		Baik	Baik dalam permainan alur sehingga menarik untuk dibaca
		Cukup baik	Cukup baik dalam permainan alur sehingga cukup menarik untuk dibaca
		Kurang baik	Kurang baik dalam permainan alur sehingga tidak menarik
3	Latar	Sangat baik	Sangat baik dalam pemilihan latar peristiwa, sehingga dapat menggambarkan suasana yang

			mendukung
		Baik	Baik dalam pemilihan latar peristiwa, sehingga dapat menggambarkan suasana yang mendukung
		Cukup baik	Cukup baik dalam pemilihan latar peristiwa, sehingga kurang menggambarkan suasana yang mendukung.
		Kurang baik	Kurang baik dalam pemilihan latar peristiwa, sehingga tidak bisa menggambarkan suasana yang mendukung
4	Sudut pandang	Sangat Baik	Sangat baik dalam menggambarkan perasaan tokoh
		Baik	Baik dalam menggambarkan perasaan tokoh
		Cukup baik	Cukup baik dalam menggambarkan perasaan tokoh
		Kurang baik	Kurang baik dalam menggambarkan perasaan tokoh
5	Gaya bahasa	Sangat Baik	Sangat baik dan tepat dalam memilih bahasa, sehingga dapat mewakili sesuatu yang diungkapkan
		Baik	Baik dan tepat dalam memilih bahasa, sehingga dapat mewakili sesuatu yang diungkapkan
		Cukup	Cukup tepat dalam memilih bahasa, sehingga

		baik	cukup dapat mewakili sesuatu yang diungkapkan
		Kurang baik	Kurang tepat dalam memilih bahasa, sehingga kurang mewakili sesuatu yang diungkapkan.
6	penokohan	Sangat Baik	Pelukisan watak tokoh sangat baik, mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita
		Baik	Pelukisan watak tokoh baik, mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita
		Cukup baik	Pelukisan watak tokoh cukup baik, cukup mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.
		Kurang baik	Kurang baik dalam pelukisan watak tokoh, sehingga kurang membawa pembaca mengalami cerita
7	Kepaduan unsure-unsur dalam cerpen	Sangat Baik	Kepaduan keenam unsur dikemas sangat baik menjadi sebuah cerita baru yang menarik
		Baik	Kepaduan keenam unsur dikemas baik menjadi sebuah cerita baru yang menarik
		Cukup baik	Kepaduan keenam unsure dikemas cukup baik menjadi sebuah cerita baru yang cukup menarik
		Kurang baik	Kepaduan keenam unsure kurang baik dalam dikemas menjadi sebuah cerita yang baru sehingga tidak menarik

Berdasarkan kriteria pada tabel di atas, dapat diketahui siswa berhasil mencapai skala nilai sangat baik, cukup baik, dan kurang baik, sehingga dapat diperoleh kategori penilaian keterampilan menulis cerpen. Penelitian ini dikatakan berhasil jika belajar siswa mencapai ketuntasan belajar 70 pada proses pembelajaran

Tabel penilaian terhadap keterampilan menulis cerpen adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen.

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang	0-55

Dengan adanya kategori penilaian di atas, maka dapat menghasilkan skala skor keterampilan menulis cerpen. Berikut ini skala nilai menulis cerita pendek.

Tabel 5 : Daftar skala skor keterampilan menulis cerpen

NO	Aspek penilaian	Skala skor			
		SB	B	C	K
1	Tema	8-10	6-7	4-5	0-3
2	Alur	16-20	11-15	6-10	0-5
3	Latar	8-10	6-7	4-5	0-3



4	Sudut pandang	8-10	6-7	4-5	0-3
5	Gaya bahasa	8-10	6-7	4-5	0-3
6	Penokohan	16-20	11-15	6-10	0-5
7	Kepaduan unsure-unsur cerpen	16-20	11-15	6-10	0-5

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

### 3.4.2 Instruman nontes

Baik instrument nontes yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa, proses pembelajaran, dan tanggapan siswa mengenal pembelajaran yang telah dilakukan selama mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual. Dalam penelitian ini adalah observasi, pedoman wawancara, catatan harian dan dokumentasi.

#### 3.4.2.1 Lembar Observasi

Yang pertama peneliti lakukan adalah tindakan observasi, observasi di sini dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan memuat catatan mengenai kebiasaan atau perilaku siswa dalam kegiatan menulis cerpen melalui teknik meneruskan cerita dengan menggunakan media audio visual.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan sikap positif dan negatif, antara lain: (1) menganggap sepele proses pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual, (2) tidak memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, (3) tidak aktif dalam tanya jawab dan memberikan tanggapan selama proses pembelajaran, (4) bergurau saat proses pembelajaran berlangsung, (5) siswa tidak bersemangat dalam tes menulis cerpen. Apabila siswa melakukan hal seperti yang terdapat dalam kategori-kategori tersebut, berarti siswa berperilaku negatif. Namun jika sebaliknya berarti siswa berperilaku positif.

#### **3.4.2.2 Pedoman wawancara**

Pedoman wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keterampilan menulis cerpen melalui teknik meneruskan cerita dengan menggunakan media audio visual. Data yang di ambil mengenai kesan, pesan dan pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen.

Pedoman wawancara tidak dilakukan pada semua siswa, namun pada siswa yang mendapat nilai baik, nilai sedang, nilai kurang baik dalam kegiatan menulis cerpen. Aspek yang di ungkapkan dalam wawancara; (1) apakah pernah menuliskan sebuah cerpen (2) bagaimana pendapat siswa tentang penjelasan guru mengenai teknik meneruskan cerita melalui media audio visual, (3) kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual, (4) saran siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual.

### **3.4.2.3 Pedoman catatan harian**

Teknik catatan harian dalam penelitian ini ada dua yaitu : catatan harian guru dan siswa. Catatan harian guru berisikan catatan-catatan mengenai (1) perilaku siswa berupa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) respon siswa mengenai tanggapan terhadap tugas pada kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual, dan (3) keaktifan siswa pada saat pembelajaran keterampilan menulis cerpen melalui teknik meneruskan cerita dengan menggunakan media audio visual, (4) catatan yang berisi suasana atau situasi kelas dan kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual. Untuk catatan harian siswa berisikan, (1) siswa diminta untuk memberikan tanggapan, (2) kritik terhadap pembelajaran menulis cerpen melalui teknik meneruskan cerita dengan menggunakan media audio visual yaitu pada bagaimana peneliti menyampaikan materi/pokok bahasan yang digunakan dalam menulis cerpen, (3) penerapan teknik dan media yang digunakan, (4) waktu yang disediakan dalam menulis cerpen, (5) pesan dan kesan, saran siswa terhadap teknik.

### **3.4.2.4 Alat Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data nontes yang berupa gambar ( foto) yang diambil oleh peneliti pada proses pembelajaran siklus I maupun siklus II berlangsung. Kegiatan yang perlu dijadikan dokumentasi adalah saat kegiatan inti siswa dalam menulis cerpen, saat siswa menyaksikan pemutaran video film dan pada saat siswa menuangkan atau menulis cerpen

dengan meneruskan cerita film yang telah diputar dengan imajinasi siswa sendiri. Peneliti menanggapi hal ini perlu diperhatikan data sebagai bukti peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual. Alat yang digunakan dalam pengambilan dokumentasi adalah camera digital.

### **3.5 Teknik pengumpulan data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan suatu alat penelitian yang akurat karena hasilnya sangat menentukan mutu dan penelitian. Dalam penelitian penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan teknik nontes.

#### **3.5.2 Teknik Tes**

Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yakni pada saat kedua siklus dilakukan tes menulis cerpen melalui media audio visual dengan teknik meneruskan cerita.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah:

- ✓ Memberikan materi pembelajaran menulis cerpen
- ✓ Memutarkan sebuah video film
- ✓ Mengarahkan siswa untuk berimajinasi agar dapat membuat jalan cerita baru
- ✓ Meneliti dan mengolah data dari hasil penelitian

Mengukur kemampuan menulis siswa berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II.

### **3.5.2 Teknik Nontes**

Teknik nontes diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Teknik nontes yang digunakan adalah observasi, wawancara, catatan harian dan dokumentasi.

#### **3.5.2.1 Observasi**

Dilakukan dengan tujuan memperoleh data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II. Tahapan dalam observasi yaitu (1) peneliti mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran pengamatan tentang keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, (2) peneliti melaksanakan observasi selama proses pembelajaran yaitu dari awal hingga akhir pembelajaran, (3) peneliti mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan

#### **3.5.2.2. Wawancara**

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data penyebab kesulitan dan hambatan. Pedoman wawancara tidak dilakukan pada semua siswa, namun pada siswa yang mendapat nilai baik, nilai sedang, nilai kurang baik dalam kegiatan menulis cerpen. langkah-langkah (1) siapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, (2) menentukan siswa yang mendapatkan nilai baik, sedang dan siswa yang mendapat kurang baik.

#### **3.5.2.3 Catatan Harian**

Dalam kegiatan catatan harian siswa selama pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita mealalui media audio visual berlangsung. catatan harian siswa tersebut berisikan, (1) siswa diminta untuk memberikan

tanggapan, (2) kritik terhadap pembelajaran menulis cerpen melalui teknik meneruskan cerita dengan menggunakan media audio visual yaitu pada bagaimana peneliti menyampaikan materi/pokok bahasan yang digunakan dalam menulis cerpen, (3) penerapan teknik dan media yang yang digunakan, (4) waktu yang disediakan dalam menulis cerpen,(5) pesan dan kesan, saran siswa terhadap teknik.

#### **3.5.2.4 Dokuumetsi**

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang berupa gambar ( foto) yang diambil oleh peneliti pada proses pembelajaran siklus I maupun siklus II berlangsung. Kegiatan yang perlu dijadikan dokumentasi adalah saat kegiatan inti siswa dalam menulis cerpen, saat siswa menyaksikan pemutaran video film dan pada saat siswa menuangkan atau menulis cerpen dengan meneruskan cerita film yang telah diputar dengan imajinasi siswa sendiri. Peneliti menanggapi hal ini perlu diperhatikan sebagai bukti peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual..

#### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dengan metode kuantitatif untuk kinerja siswa dan penilaian hasil menulis cerpen. Hasil wawancara menggunakan metode kuantitatif. Adapun tujuan dari metode kualitatif adalah untuk mengetahui peningkatan menulis cerpen siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melaluui media audio visual.

Adapaun langkah-langkah analisis nilai prosentase dalam data kualitatif ,  
antara lain:

- 1) Merekap skor yang diperoleh
- 2) Menghitung skor rata-rata
- 3) Menghitung nilai komulatif
- 4) Menghitung presentase

Untuk lebih jelas dalam menerapkan langkah-langkah tersebut maka  
berlaku rumus :

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100$$

Keterangan NP = Nilai Prosentase

NK = Nilai Komulatif

R = Jumlah Responden

Selanjutnya memasukkan hasil nilai yang telah diperoleh tersebut kedalam kategori penilaian rata-rata siswa dengan memperhatikan kategori penilaian sangat baik, baik, cukup, kurang. Hal ini akan memberikan gambaran mengenai prosentase peningkatan keterampilan menulis, khususnya peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual.

### 3.7 Teknik Kualitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari instrument nontes yang berupa observasi, wawancara, catatan harian dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan melihat hasil tes dan nontes sehingga akan dapat diketahui adanya suatu perubahan perilaku siswa dan peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian.

Dalam subbab ini akan diuraikan hasil penelitian baik tes maupun nontes. Hasil tes terbagi atas dua bagian, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing hasil tes siklus I dan siklus II merupakan hasil tes atas pemanfaatan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual berupa VCD dalam peningkatan keterampilan menulis cerpen yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, yang dilanjutkan oleh deskripsi data kualitatif. Hasil nontes sendiri akan diperoleh dari observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi.

##### 4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan pemberlakuan awal penelitian melalui *Teknik Meneruskan Cerita Melalui Media Audio Visual*. Tindakan siklus ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran menulis cerpen.. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen siklus I terdiri atas data tes dan nontes.

##### 4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I

Siklus I yaitu berupa keterampilan siswa dalam menulis cerpen setelah mengikuti pembelajaran melalui *teknik meneruskan cerita melalui media audio visual*. Jumlah siswa yang mengikuti siklus I berjumlah 39 siswa. Hasil tes pembelajaran menulis cerpen pada siklus I dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus I

No.	Rentang Nilai	Kategori	Freakuensi	Jumlah	%	Rata-rata
1.	85 – 100	Sangat baik	7	597	17,95%	= $\frac{2633}{39}$
2.	70 – 84	Baik	13	977	33,33%	39
3.	60 – 69	Cukup baik	7	449	17,95%	= 67,51
4.	0 – 59	Kurang baik	12	610	30,77%	Kategori
Jumlah			39	2633	100%	cukup

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 2 Slawi sudah termasuk ke dalam kategori cukup yaitu 67,51. Dari 39 siswa, 13 siswa atau sebesar 33,33% termasuk ke dalam kategori baik, 7 siswa atau sebesar 17,95% termasuk ke dalam kategori cukup, 12 siswa atau sebanyak 30,77% termasuk ke dalam kategori kurang, 7 siswa atau sebanyak 17,95% mendapat kategori sangat baik. Walaupun sudah berada pada kategori cukup tetapi masih perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil nilai siswa. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah siswa yang mendapat nilai kurang sehingga perlu diadakan perbaikan supaya nilai rata-rata siswa dapat mencapai kategori baik.

Nilai pada siklus I ini merupakan penjumlahan skor dari tujuh aspek keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual yaitu aspek tema, aspek alur, aspek latar, aspek sudut

pandang, aspek gaya bahasa, aspek penokohan ,aspek kepaduan unsur-unsur cerpen.

#### 4.1.1.1.1 Hasil Aspek Tema

Penilaian aspek tema difokuskan pada kemampuan siswa dalam menuangkan sebuah ide dalam cerita yang ditulis, apakah tema tersebut menarik dalam mengemas sebuah cerita baru. Hasil tes pada aspek tema dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Tes Aspek Tema

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase	Skor Rata-rata
1	Sangat baik	10	27	270	69,2%	342 39 = 8,76
2	Baik	7	6	42	15,4%	
3	Cukup	5	6	30	15,4%	
4	Kurang	-	-	-	-	
Jumlah			39	342	100%	

Berdasarkan keterangan pada tabel tersebut, dapat di deskripsikan hasil tes aspek tema kategori sangat baik yaitu dengan nilai 10 dicapai sebanyak 27 siswa atau sebesar 69,2%. Kategori baik dicapai oleh 6 siswa dengan hitungan persentase sebesar 15,4% . Jumlah sama juga diperoleh oleh kategori cukup dengan jumlah siswa 6 atau sebesar 15,4%. Hasil rata-rata siswa dalam aspek tema dalam siklus I sebesar 8,76 berada pada kategori sangat baik, hal ini juga didukung oleh tidak adanya siswa yang berada dalam kategori kurang atau tidak mengalami kesulitan dalam menentukan aspek tema.

#### 4.1.1.1.2 Hasil Tes Aspek Alur

Penilaian aspek alur difokuskan pada permainan alur yang dirangkai oleh siswa, sehingga terlihat apakah alur tersebut menarik dan terdapat sebuah tingkat emosi siswa dalam menulis sebuah cerpen. Hasil tes aspek alur dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Tes Aspek Alur

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase	Skor Rata-rata
1	Sangat baik	20	3	60	7,7%	$\frac{470}{39} = 12.05$
2	Baik	15	11	165	28,2%	
3	Cukup	10	24	240	61,54%	
4	Kurang	5	1	5	2,56%	
Jumlah			39	470	100%	

Berdasarkan tabel 8 tersebut, dapat menunjukkan sebanyak 3 siswa atau 7,7% yang tergolong dalam kategori sangat baik. Kategori baik dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 28,2%, kategori cukup dengan skor 10 di capai oleh 24 siswa atau 61,56%. Selanjutnya, kategori kurang hanya dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,56%. Dan dari tabel tersebut maka dapat diketahui rata-rata hasil tes aspek alur dalam kategori baik yaitu sebesar 12,05.

#### 4.1.1.1.3 Hasil Tes Aspek Latar / Setting

Penilaian pada aspek latar atau setting lebih dipusatkan pada kepiawaian siswa dalam menunjukkan tempat, suasana, dan waktu yang terjadi dalam peristiwa yang

ada dalam cerita yang dituliskan. Hasil penilaian aspek setting dapat diketahui berdasarkan pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Tes Aspek Setting

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase	Skor Rata-rata
1	Sangat baik	10	18	180	46,16%	$\frac{301}{39} = 7,71$
2	Baik	7	9	63	23,08%	
3	Cukup	5	11	55	28,2%	
4	Kurang	3	1	3	2,56%	
Jumlah			39	301	100%	

Berdasarkan Tabel 9 tersebut menunjukkan sebanyak 18 siswa atau sebesar 46,16% berada pada kategori sangat baik dan sebanyak 9 siswa atau 23,08% berada pada kategori baik. Selanjutnya dengan skor nilai 5 di capai oleh 11 siswa atau sebesar 28,2% dan untuk kategori kurang baik dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,56%. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata siswa aspek setting atau latar sebesar 7,71 dalam kategori baik.

#### 4.1.1.1.4 Hasil Tes Aspek Sudut Pandang

Penilaian aspek pada sudut pandang difokuskan pada kejelasan dalam menunjukkan kepada pembaca siapa yang dituju dengan memperlihatkan kemampuan siswa dalam menggambarkan perasaan tokoh serta tidak mengubah sudut pandang cerita sebelumnya. Hasil penilaian aspek sudut pandang dapat diketahui tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Tes Aspek Sudut Pandang

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase	Skor Rata-rata
1	Sangat baik	10	9	90	23,08%	$\frac{270}{39} = 6,92$
2	Baik	7	17	119	43,6%	
3	Cukup	5	11	55	28,20%	
4	Kurang	3	2	6	5,12%	
Jumlah			39	270	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui sebanyak 9 siswa atau 23,08% menduduki kategori sangat baik, sedangkan untuk kategori kurang baik di capai oleh siswa sebanyak 17 atau 43,6%. Kategori cukup juga telah dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 28,20% dan hanya beberapa siswa saja yang menduduki kategori kurang yaitu sebesar 2 siswa atau 5,12% . Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada aspek sudut pandang sebesar 6,92 masuk dalam keategori baik.

#### 4.1.1.1.5 Hasil Tes Aspek Gaya Bahasa

Penilaian aspek gaya bahasa dilihat dari ketepatan siswa dalam memilih bahasa, sehingga dapat mewakili sesuatu yang diungkapkan sehingga jelas akan maksudnya. Hasil Penilaian gaya bahasa dapat diketahui berdasarkan tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Tes Aspek Gaya Bahasa

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase	Skor Rata-rata
1	Sangat baik	10	13	130	33,33%	$\frac{292}{39} = 7,48$
2	Baik	7	17	119	43,6%	
3	Cukup	5	8	40	20,51%	
4	Kurang	3	1	3	2,56%	
Jumlah			39	292	100%	

Berdasarkan tabel 11 tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil tes aspek gaya bahasa untuk kategori sangat baik dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 33,33%, sedangkan kategori baik sebesar 43,6% dicapai oleh sebagian besar yaitu 17 siswa. Kategori cukup dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 20,51% dan hanya 1 siswa atau sebesar 2,56% yang termasuk dalam kategori kurang. Melihat tabel tersebut maka dapat diketahui nilai rata-rata siswa sebesar 7,48 berada pada kategori baik.

#### 4.1.1.1.6 Hasil Tes Aspek Penokohan

Penilaian aspek penokohan dilihat dari keterampilan siswa melukiskan watak tokoh dalam cerita sehingga pembaca mampu terbawa suasana atau ikut dalam peristiwa yang digambarkan dalam cerita.

Tabel 12. Hasil Tes Aspek Penokohan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase	Skor Rata-rata
1	Sangat baik	-	-	-	-	440
2	Baik	15	13	195	33,33%	39
3	Cukup	10	23	230	58,97%	= 11,2
4	Kurang	5	3	15	7,7%	
Jumlah			39	440	100%	

Berdasarkan tabel 12 tersebut maka dapat diketahui banyaknya jumlah siswa yang termasuk dalam kategori baik berjumlah 13 siswa atau sebesar 33,33%, sedangkan dalam kategori cukup dicapai oleh 23 siswa atau sebesar 58,97%. Pada kategori kurang baik terdapat 5 siswa atau 7,7% , namun untuk

kategori sangat baik disini tidak adanya siswa yang masuk dalam kategori tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya siswa terhadap cara bagaimana menggambarkan tokoh pada cerita sesuai dengan karakter masing-masing tokoh. Hasil pada tes aspek penokohan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 11,2 termasuk dalam kategori baik.

#### 4.1.1.1.7 Hasil Tes Aspek Kepaduan unsur-unsur cerpen

Penilaian aspek kepaduan unsur-unsur cerpen dilihat pada kesesuaian cerita dengan memperhatikan keenam unsur yang dikemas dalam satu cerita, apakah mampu menghasilkan sebuah cerita baru yang menarik dengan membuat penyelesaian cerita. Hasil penilaian aspek kepaduan unsur-unsur cerpen dapat diketahui pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Hasil Tes Aspek Kepaduan Unsur-unsur Cerpen

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase	Skor Rata-rata
1	Sangat baik	20	3	60	7,7%	520 39 = 13,33
2	Baik	15	20	300	51,28%	
3	Cukup	10	16	160	41,02%	
4	Kurang	-	-	-	-	
Jumlah			39	520	100%	

Tabel 13 menunjukkan kemampuan siswa pada aspek kepaduan unsur-unsur cerpen. Sebagian siswa atau sebesar 20 siswa atau 51,28% menduduki kategori baik, sedangkan kategori sangat baik dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 7,7%. Pada kategori cukup dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 41,02%, pada aspek ini tidak terdapat kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar



siswa mampu menghidupkan cerita baru dengan memperhatikan keenam aspek yang lainnya. Hasil tes aspek kepaduan unsur-unsur cerpen sebesar 13,33 dalam kategori baik.

Dari keterangan ke tujuh tabel maka dapat diketahui nilai rata-rata setiap aspek secara umum dapat digambarkan dalam tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Rata-Rata Setia Aspek dalam Menulis Cerpen Siklus I

No	Aspek	Nilai Rata-rata
1	Tema	8,76
2	Alur	12,05
3	Latar	7,71
4	Setting	6,92
5	Gaya bahasa	7,48
6	Penokohan	11,2
7	Kepaduan unsur-unsur cerpen	13,33

Hasil tes setiap aspek dapat terlihat secara jelas nilai rata-ratanya sehingga dapat diketahui dalam ketegori apa saja setiap aspek.

#### 4.1.1.2 Hasil Nontes

Pada siklus I ini data penelitian nontes didapatkan dari hasil observasi, wawancara, catatan guru, catatan siswa, dan dokumentasi. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut ini.

##### 4.1.1.2.1 Hasil Observasi

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran menulis cerpen dengan *teknik meneruskan cerita melalui media ausio visual* berlangsung. Aspek yang diamati dalam

observasi ini meliputi perilaku yang ditunjukkan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data selengkap mungkin.

Melalui kegiatan observasi, perilaku siswa selama pembelajaran dapat diketahui baik sikap negatif maupun sikap positif. Pada tindakan siklus I ini peneliti mendapatkan hasil observasi, yaitu diketahui bahwa tidak semua siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sangat baik, ada yang menunjukkan sikap positif dan ada juga yang menunjukkan sikap sebaliknya.

Antusias sikap positif siswa ditunjukkan saat peneliti melakukan apersepsi dan menyampaikan yang akan dipelajari pada hari itu sangat baik. Hal ini terlihat dari tanggapan para siswa terhadap materi yang disampaikan oleh peneliti. Dengan penuh semangat para siswa menyumbangkan pendapatnya serta komentar-komentar yang positif mengenai materi yang disampaikan peneliti. Saat pengenalan dengan teknik meneruskan cerita dan media audio visual ada beberapa siswa yang aktif bertanya, serta menjawab pertanyaan peneliti yang berhubungan dengan pembelajaran menulis cerpen. Hal ini menunjukkan siswa tampak serius mendengarkan penjelasan guru dan tidak malu bertanya saat menemukan kesulitan.

Respon atau sikap siswa dalam pembentukan kelompok cukup baik. Setelah guru menginstruksikan kepada siswa untuk membentuk kelompok dalam mendiskusikan unsur pembangun cerpen maka siswa pun membentuk kelompok dan menyiapkan alat-alat tulis yang dibutuhkan. Hal ini menunjukkan keseriusan siswa dalam kegiatan menulis cerpen.

Sikap negatif siswa diantaranya ditunjukkan dengan sikap siswa yang meremehkan kegiatan menulis, karena masih ada siswa yang belum menyiapkan alat-alat tulis yang dibutuhkan saat menulis cerpen. Perilaku siswa yang masih ramai, dengan berbicara sendiri atau dengan teman sebangku, mengganggu teman lain yang sedang serius mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan *teknik meneruskan cerita melalui media audio visual*, hal ini menjadikan sebagian siswa mengeluarkan pendapat yang menyimpang dari pembelajaran.

Semua perilaku yang dilakukan siswa tersebut dapat dijabarkan dalam lembar observasi dalam kategori positif dan negatif. Secara umum hasil observasi siklus I pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual pada siswa X-4 SMA Negeri 2 Slawi dapat dilihat lebih jelas melalui tabel berikut ini.

Tabel 15. Hasil Pedoman Observasi Siklus 1

No	No. Respon den	Kategori perilaku siswa										Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	1	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	Perilaku positif 1) Siswa antusias dalam proses pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual,  2) siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama,  3) siswa terlihat aktif dalam tanya jawab dan memberikan tanggapan selama proses pembelajaran,
2.	2	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
3.	3	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	
4.	4	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	
5.	5	√	-	√	-	-	-	√	-	√	√	
6.	6	√	√	√	-	√	-	-	-	√	-	
7.	7	-	-	-	√	√	√	√	√	-	-	
8.	8	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
9.	9	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	
10	10	√	-	-	-	√	-	√	√	√	-	
11	11	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	
12	12	√	√	-	-	√	-	-	√	√	-	
13	13	-	√	√	-	-	√	-	-	√	√	
14	14	√	√	√	-	√	-	-	-	√	-	
15	15	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	

16	16	-	√	-	-	-	√	-	√	√	√	4) siswa serius saat proses pembelajaran berlangsung,
17	17	-	√	-	-	-	√	-	√	√	√	
18	18	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	5) siswa bersemangat dalam tes menulis cerpen.
19	19	-	√	-	-	-	√	-	√	√	√	
20	20	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	Perilaku Negatif
21	21	-	√	-	-	-	√	-	√	√	√	
22	22	√	-	-	√	√	-	√	√	-	-	6) menganggap sepele proses pembelajaran menulis cerpen dengan teknik menerus cerita melalui media audio visual,
23	23	-	-	-	√	√	√	√	√	-	-	
24	24	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	7) tidak memperhatikan penjelasan guru dengan seksama,
25	25	√	-	-	√	√	-	√	√	-	-	
26	26	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	8) tidak aktif dalam tanya jawab dan memberikan tanggapan selama proses pembelajaran
27	27	√	-	-	√	√	-	√	√	-	-	
28	28	-	√	-	-	-	√	-	√	√	√	9) bergurau dan berbicara dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung,
29	29	√	√	-	-	√	-	-	√	√	-	
30	30	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√	10) siswa mengeluh saat diminta menulis cerpen,
31	31	-	√	-	-	√	√	-	√	√	-	
32	32	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	Pengisian √ □ = siswa melakukannya - □ = siswa tidak melakukannya
33	33	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
34	34	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	Jumlah prosentase
35	35	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	
36	36	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	58,98%
37	37	-	√	√	-	-	√	-	-	√	√	71,8%
38	38	-	√	-	-	-	√	-	√	√	√	33,33%
39	39	-	√	-	-	-	√	-	√	√	√	56,41%
												61,5%
												41,02%
												28,20%
												66,67%
												41,02%
												38,5%

Berdasarkan tabel 15 tersebut maka dapat kategori perilaku positif sebesar 58,98% yang menunjukkan sikap antusias siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen dengan *teknik menerus cerita melalui media audio visual*. Tetapi masih ada sebagian kecil siswa sebesar 41,02% yang masuk dalam kategori negatif. Perilaku tersebut misalnya sikap siswa yang menganggap sepele proses

pembelajaran menulis cerpen sehingga tidak melakukan kesiapan dalam proses pembelajaran atau tidak berkonsentrasi.

Perilaku memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, di capai oleh angka 71,8% sedangkan dalam perilaku tidak memperhatikan penjelasan guru di capai oleh siswa sebesar 28,20% hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang melamun. Untuk sikap siswa yang aktif bertanya dan memberikan tanggapan terdapat 33,33% siswa, terdapat 66,67% siswa yang tidak aktif bertanya dan hanya diam saja tanpa menanggapi materi yang disampaikan. Pada pembelajaran berlangsung terdapat 56,41% siswa yang serius melakukan proses pembelajaran dan terdapat 41,02% yang tidak terganggu dengan pembelajaran dikarenakan waktu pembelajaran yang dilaksanakan pada jam terakhir sehingga menimbulkan sikap siswa yang ramai dan berbicara dengan teman lain. Memasuki kegiatan menulis cerpen terdapat 61,5% siswa yang tidak mengeluh saat disuruh menuliskan sebuah cerpen dan 38,5% yang merasa mengeluh untuk menuliskan sebuah cerpen.

Berdasarkan pengamatan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada sebagian tingkah laku yang kurang baik dan kurangnya motivasi dalam pembelajaran. Untuk itu peneliti perlu mencari solusi pemecahan masalah tersebut dalam proses pembelajaran siklus II.

#### 4.1.1.2.2 Hasil Catatan Harian

Catatan harian atau jurnal yang digunakan pada tindakan ini ada dua macam, yaitu catatan harian siswa dan catatan harian guru. Kedua catatan tersebut berisi ungkapan perasaan siswa dan guru selama proses pembelajaran

berlangsung. Hasil kedua catatan tersebut dalam tindakan siklus I akan diuraikan sebagai berikut.

#### 4.1.1.2.2.1 Hasil Catatan Harian Siswa

Pengisian catatan harian dilakukan oleh semua siswa kelas X-4 SMA Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal. Catatan harian tersebut diisi pada akhir pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual. Tujuan dari pengisian catatan harian adalah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Hal-hal yang ditanyakan pada catatan harian siswa meliputi (1) ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita dan media audio visual, (2) pendapat siswa mengenai penjelasan guru tentang teknik dan media yang digunakan, (3) penerapan tentang teknik meneruskan cerita pada menulis cerpen, (4) penerapan tentang media audio visual pada menulis cerpen, (5) pendapat siswa tentang kesulitan menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual, (6) waktu yang disediakan untuk menulis cerpen (7) kesan, pesan dan saran terhadap penggunaan teknik meneruskan cerita dan media audio visual dalam pembelajaran menulis cerpen. Berikut ini adalah tabel data hasil catatan harian siswa siklus I.

Tabel 16. Hasil Catatan Harian Siswa Siklus I

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah jawaban	Persen
1	ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita dan media audio visual	B	35	89,75%
		TB	4	10,25%

2	pendapat siswa mengenai penjelasan guru tentang teknik dan media yang digunakan	B	34	87,18%
		TB	5	12,82%
3	penerapan tentang teknik meneruskan cerita pada menulis cerpen	B	30	76,93%
		TB	9	23,07%
4	penerapan tentang media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen	B	31	79,49%
		TB	8	20,51%
5	pendapat siswa tentang kesulitan menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual	S	27	69,23%
		TS	12	30,77%
6	waktu yang disediakan untuk menulis cerpen.	B	23	58,98%
		TB	16	41,02%
7	kesan, pesan dan saran terhadap penggunaan teknik meneruskan cerita dan media audio visual dalam pembelajaran menulis cerpen.	B	34	87,18%
		TB	5	12,82%
Ket. B = tanggapan baik atau senang dengan memberikan masukan yang positif TB = tanggapan kurang baik atau kurang senang S = merasa sulit TS = tidak merasakan kesulitan				

Berdasarkan hasil catatan harian tercatat 35 siswa atau sebesar 89,95% tertarik dengan pembelajaran menulis cerpen dengan alasan berbagai macam salah satunya karena dengan teknik dan media ini saya mampu menambah imajinasi dan

kreatifitas pada saat menulis cerpen dan tidak membosankan. Untuk siswa yang menjawab kurang tertarik terdapat 4 siswa atau 10,25% dengan alasan karena tidak hobi dalam mengarang.

Mudah tidaknya penjelasan dari guru mengenai teknik dan media yang digunakan terdapat 34 siswa atau 87,18% yang mengatakan bahwa penjelasan guru mudah dipahami dan suaranya jelas serta mampu memberikan contoh sehingga lebih memudahkan siswa. Dan untuk 4 siswa atau 12,82% menjawab kurang memahami penjelasan guru karena merasa kebingungan.

Mengenai teknik yang digunakan yaitu teknik meneruskan cerita dalam menulis cerpen. Sebanyak 30 siswa atau sebesar 76,93% yang mengatakan bahwa teknik meneruskan cerita sangat bagus diterapkan karena mempermudah dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berimajinasi melalui hal positif. Terdapat 9 siswa atau 23,07% yang mengatakan bahwa teknik yang diterapkan sedikit sulit karena dengan meneruskan cerita maka cukup menguras pikiran karena harus berimajinasi tinggi.

Penerapan media audio visual pada pembelajaran menulis cerpen menarik perhatian siswa sebanyak 79,49% atau 31 siswa untuk menjawab media yang tepat karena secara langsung mampu melihat jalan cerita dan cukup efektif untuk lebih memahami cerita. Terdapat 8 siswa atau 20,51% menjawab kurang tepat karena tidak bisa menggunakan teks.

Sulit atau tidaknya siswa dalam meneruskan cerita, sebagian besar siswa menjawab tidak mengalami kesulitan karena hanya perlu mengasah sedikit



kreatifitas kita untuk menghasilkan cerita. Dan sebanyak 12 siswa atau 30,77 % mengatakan sulit karena belum terbiasa.

Waktu yang digunakan dalam menulis cerpen menarik minat siswa sebesar 23 siswa atau 58,98% menjawab sudah cukup. Dan 16 siswa atau 41,02 menjawab kurang karena butuh waktu untuk berpikir dalam pemilihan kata. Mengenai pesan, kesan dan kritikan terhadap teknik dan media yang digunakan mendapatkan hasil yang cukup besar mengatakan kesan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan teknik dan media yang digunakan sangat menarik karena sangat membantu sekali dalam pembelajaran, sedangkan pesannya berharap untuk lebih ditingkatkan lagi penggunaan teknik dan media disetiap pembelajaran serta lebih sabarnya guru dalam menghadapi siswa yang membuat kegaduhan. Dan untuk kritik lebih mengarah kepada waktu yang diberikan lebih panjang agar lebih konsentrasi dalam memilih kata.

#### 4.1.1.2.2.2 Catatan Harian Guru

Catatan harian guru berisi seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, catatan harian ini diisi oleh guru yang menyampaikan materi pembelajaran, dalam hal ini adalah peneliti sendiri. Adapun hal-hal yang menjadi objek sasaran jurnal guru, meliputi (1) perilaku siswa berupa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) respon siswa mengenai tanggapan terhadap tugas pada kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan teknik menruskan cerita melalui media audio visual, dan (3) keaktifan siswa pada saat pembelajaran keterampilan menulis cerpen melalui teknik meneruskan cerita dengan menggunakan media audio visual, (4) catatan yang

berisi suasana atau situasi kelas dan kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual.

Perilaku siswa berupa kesiapan dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual, dapat terlihat saat guru memasuki kelas. Sebagian siswa masih kurang siap hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang masih tengok melihat teman-temannya dan ada juga yang masih melanjutkan menulis dari tugas pelajaran sebelumnya.

Respon siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan peneliti sangatlah baik. Hal ini terlihat dari tanggapan para siswa terhadap materi ini. Dengan keaktifan bertanya mereka serta tanggapan yang mereka berikan mengenai materi. Namun, lebih banyak siswa yang terlihat pasif untuk bertanya jawab tentang materi yang disampaikan. Begitu juga saat membentuk kelompok peneliti memberi kesempatan untuk memilih sendiri teman yang akan dijadikan anggota kelompok untuk melakukan diskusi unsur-unsur pembangun cerpen. Tidak ada seorang siswa pun yang saling membenci atau pun siswa yang dikucilkan di kelas tersebut. Oleh karena itu, dalam pembentukan kelompok ini dapat dikatakan berjalan dengan lancar.

Respon yang ditunjukkan siswa ketika tugas yang diberikan menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual yang peneliti berikan juga baik. Mereka merasa mampu menambah imajinasi dan kreatifitas pada saat menulis cerpen dan tidak membosankan dengan teknik dan media yang

diterapkan. Hanya beberapa siswa saja yang mengalami kesulitan itupun karena siswa tersebut tidak mempunyai hobi menulis.

Situasi atau suasana kelas pada saat pembelajaran menulis cerpen cukup kondusif. Namun, ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi pada pembelajaran hal ini didukung oleh jam pelajaran yang dilaksanakan pada jam terakhir. Adanya faktor tersebut membuat sebagian siswa merasa terburu-buru karena sudah terbaginya pikiran antara pulang dan pembelajaran. Hal ini menjadi perhatian khusus peneliti agar mencari solusi tersebut sehingga tidak mengganggu pada siklus berikutnya.

#### 4.1.1.2.3. Hasil Wawancara

Pada siklus I ini peneliti menggunakan instrumen wawancara untuk memperoleh data nontes. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus I selesai. Wawancara tidak dilakukan kepada semua siswa, tetapi dilakukan kepada tiga siswa, satu siswa yang mempunyai kemampuan menulis kurang, satu siswa yang mempunyai kemampuan menulis cukup dan satu siswa yang memiliki kemampuan menulis baik. Terdapat 4 butir pertanyaan yang terdapat pada instrumen wawancara (1) apakah pernah menulis sebuah cerpen, (2) bagaimana pendapat siswa tentang penjelasan guru mengenai teknik meneruskan cerita melalui media audio visual, (3) kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual, (4) saran siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan *teknik meneruskan cerita melalui media audio visual*. Dan tambahan pertanyaan bagi yang mendapat nilai tinggi, sedang dan rendah yaitu alasan mengapa siswa mendapatkan nilai tinggi,

sedang dan kurang apa penyebabnya, apakah siswa menyukai kegiatan menulis atau merasa sukar. Saran yang diberikan dalam pembelajaran menulis cerpen agar lebih sering menggunakan teknik dan media saat pembelajaran

Dari keseluruhan pertanyaan peneliti dapat memperoleh data dari ketiga siswa yang memiliki nilai tinggi, nilai sedang dan nilai rendah. Dari penjelasan siswa yang memperoleh nilai tinggi, peneliti mengetahui bahwa siswa tersebut pernah menulis sebuah cerpen. Serta didukung oleh penjelasan guru mengenai teknik meneruskan cerita melalui media audio visual yang mudah dipahami dan siswa tersebut merasa tertarik karena bagi siswa tersebut mempermudah siswa mengerti laur ceritanya. Kesulitan yang dihadapi saat menulis cerpen hanya terdapat dalam kepekaan dalam mengolah kata dan berpikir untuk menghasilkan ide yang lebih kreatif sehingga menghasilkan cerita yang menarik. Menanggapi alasan mengapa siswa tersebut mampu mendapat nilai baik karena adanya teknik dan media yang digunakan sehingga memacu siswa untuk berimajinasi.

Siswa yang mendapat nilai sedang mengatakan bahwa, pernah menulis sebuah cerpen namun itu sangat jarang dilakukan. Penjelasan guru cukup jelas namun siswa tersebut masih sedikit mengalami kebingungan. Mengenai teknik meneruskan cerita melalui media audio visual, siswa mearasa tertarik karena mempercepat dan mempermudah siswa dalam memahami isis cerita secara langsung. Dalam menulis cerpen siswa tersebut tidak mengalami kesulitan yang berlebihan karena siswa tersebut mempunyai kegemaran menulis hanya saja membutuhkan daya imajinasi yang tinggi. Saran yang yang diberikan terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media

audio visual guru harus lebih aktif memotivasi siswa dalam menyalurkan kegemaran siswa dalam menulis. Melihat nilai yang diperoleh siswa tersebut mengemukakan alasan bahwa sedikit kesulitan dalam meneruskan cerita.

Untuk siswa yang memperoleh nilai kurang, menyatakan bahwa tidak mempunyai kegemaran dalam menulis dan mengarang. Penjelasan guru cukup dipahami dan membuat siswa tersebut tertarik untuk menulis. Mengenai teknik dan media yang digunakan siswa tersebut menyatakan bahwa kurang begitu memahami maksud dari meneruskan cerita. Saran yang diberikan agar lebih meningkatkan lagi penggunaan tiap teknik dan media karena tidak membosankan. Nilai yang didapat sedang karena butuh waktu yang lama untuk berpikir dan berimajinasi.

#### 4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi berupa foto yang akan digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan secara visual dan sebagai bukti tambahan kegiatan penelitian pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual. Adapun dokumentasi yang diambil pada siklus I meliputi: (1) kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, (2) suasana saat guru memberikan penjelasan mengenai materi, (3) saat siswa memperhatikan media yang digunakan, (4) keaktifan siswa dikelas, (5) kegiatan siswa saat berdiskusi, (6) kegiatan siswa saat menulis cerpen, (7) siswa maju kedepan kelas untuk membacakan cerpen. Berikut adalah gambar dan penjelasan pada saat pembelajaran menulis cerpen yang dilaksanakan pada siklus I.



Gambar 1. Kesiapan Awal Siswa

Gambar di atas merupakan gambar situasi kelas pada awal pembelajaran, yaitu ketiga guru baru memasuki kelas. Pada gambar tersebut menunjukkan masih adanya siswa yang belum siap mengikuti proses pembelajaran. Terlihat dengan sikap beberapa siswa yang masih tengok teman dan melanjutkan menulis dari tugas pelajaran sebelumnya.



Gambar 2. Guru Memberikan Pembelajaran Mengenai Materi

Gambar diatas adalah gambar pada saat guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual. Saat memulai pembelajaran guru menjelaskan pengertian cerpen beserta unsur-unsur pembangun cerpen, dilanjutkan dengan pengertian teknik meneruskan cerita melalui media audio visual serta penerapannya dalam menulis cerpen.

Gambar berikut ini merupakan gambar yang menunjukkan bagaimana suasana atau kondisi siswa saat mendengarkan penjelasan guru.



Gambar 3. Siswa Memperhatikan Media yang digunakan

Gambar ini menunjukkan situasi pembelajaran berlangsung, yaitu masih adanya siswa yang kurang berkonsentrasi dalam menyaksikan penayangan Film yang telah dipotong dan diteruskan dalam bentuk cerita melalui cerpen dengan gambar tersebut terlihat pada siswa perempuan yang masih bersenderan terhadap teman sebangkunya.



Gambar 4. Keaktifan siswa saat dalam kelas.

Gambar di atas menunjukkan bahwa selama pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik meneruskan cerita dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.



Gambar 5. Kegiatan Siswa pada Saat Berdiskusi.

Gambar 5 tersebut menggambarkan situasi saat siswa membentuk kelompok diskusi. Pada gambar tersebut terlihat sudah membentuk kelompok dan



memposisikan diri seperti yang diinstruksikan oleh guru untuk mendiskusikan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen.



Gambar 6. Siswa Mengerjakan Tes Menulis Cerpen

Gambar diatas menunjukkan kegiatan siswa saat mengerjakan tes menulis cerpen, terlihat siswa dengan sungguh-sungguh mengerjakannya dengan serius. Pada saat siswa mengerjakan guru mengawasi siswa hal ini bertujuan untuk menerapkan kejujuran pada siswa dan menumbuhkan sikap percaya diri maksudnya agar siswa tidak bekerja sama dalam mengerjakan tes. Namun ada beberapa siswa yang masih dalam kondisi tidak teratur terlihat pada gambar siswa yang duduk paling belakang. Berikut ini gambar siswa dalam membacakan sebuah hasil cerpen yang telah ditulisnya di depan kelas.



Gambar 7. Siswa Membacakan Cerpennya di Depan Kelas

Gambar 7 di atas adalah ketika siswa membacakan cerpennya di depan kelas. Pada gambar diatas siswa masih malu dan gugup, terbukti siswa masih terlihat tersenyum saat berada di depan kelas.

#### 4.1.1.3 Refleksi Siklus I

Hasil tes keterampilan menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerit melalui media audio visual pada siklus I mencapai rata-rata 67,51 atau kategori cukup baik. Hal tersebut menunjukkan belum mencapainya target yang diharapkan. Kebanyakan siswa belum menguasai sepenuhnya aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen. Hal ini dibuktikan dengan hanya aspek tema yang termasuk dalam kategori sangat baik, aspek yang lainnya masuk dalam kategori baik.

Meskipun hasil nontes siklus I dapat disimpulkan bahwa siswa senang dalam pembelajaran menulis cerpen. Akan tetapi, masih adanya sikap siswa yang kurang berkonsentrasi dan bersikap negatif, bersikap pasif dan juga factor lain yaitu, jam pembelajaran yang terletak pada jam terakhir sehingga membuat siswa tidak berkonsentrasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II untuk memperbaiki hasil pada siklus I agar harapan untuk mencapai target yang sudah ditentukan dapat terlaksana.

#### 4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari penelitian siklus I. penelitian siklus II dilaksanakan karena keterampilan siswa dalam menuli cerpen kelas X-4 SMA negeri 2 Slawi masih dalam kategori cukup, yaitu dengan nilai rata-rata 67,51. Hasil tersebut belum memenuhi target minimal ketuntasan, yaitu

70 atau berkategori baik. Selain itu perubahan tingkah laku dalam pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual pada siklus I pun belum terlihat adanya perubahan yang berarti. Dengan demikian, tindakan siklus II perlu dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut baik data tes dan nontes.

#### 4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II

Berikut merupakan hasil tes menulis cerpen siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I yaitu hasil tes menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus II

N o.	Rentang Nilai	Kategori	Freakuensi	Jumlah	%	Rata-rata
1.	85 – 100	Sangat baik	25	2249	61,11%	3326
2.	70 – 84	Baik	13	1016	33,33%	39
3.	60 – 69	Cukup baik	1	61	2,56%	= 85,28
4.	0 – 59	Kurang baik	0	0	0	Kategori
Jumlah			39	3326	100	sangat baik

Tabel 17 menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dalam menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual. Rata-rata nilai yang berhasil dicapai sebesar 85,28 atau termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tes menulis cerpen pada siklus II membuktikan bahwa siswa sudah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Kategori sangat baik diperoleh hampir sebagian siswa sebanyak 25 siswa atau 61,11% dari jumlah keseluruhan siswa. Sebanyak 13 siswa atau 33,33%

berada pada kategori baik, pada kategori kurang terdapat 0% dari jumlah keseluruhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual dengan baik.

Keenam aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual yaitu aspek tema, aspek latar, aspek setting, aspek sudut pandang, aspek gaya bahasa, aspek penokohan dan aspek kepaduan unsur-unsur cerpen. Berikut pemaparan tiap aspek yang dinilai.

#### 4.1.2.1.1 Hasil Tes Aspek Tema

Penilaian aspek tema difokuskan pada kemampuan siswa dalam menuangkan sebuah ide dalam cerita yang ditulis, apakah tema tersebut menarik dalam mengemas dalam sebuah cerita baru. Hasil tes pada aspek tema dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Hasil Tes Aspek Tema

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase	Skor Rata-rata
1	Sangat baik	10	32	320	82,02%	$\frac{369}{39} = 9,46$
2	Baik	7	7	49	17,98%	
3	Cukup	5	-	-	-	
4	Kurang	3	-	-	-	
Jumlah			39	369	100	

Berdasarkan keterangan pada tabel tersebut, dapat di deskripsikan hasil tes aspek tema kategori sangat baik yaitu dengan nilai 10 dicapai sebanyak 32 siswa atau sebesar 82,02%. Kategori baik dicapai oleh 7 siswa dengan hitungan presentase sebesar 17,98% . Jumlah sama juga diperoleh oleh kategori cukup dengan jumlah 0% ini menunjukkan siswa sudah mampu menentukan tema. Hasil rata-rata siswa dalam aspek tema dalam siklus I sebesar 9,46 berada pada kategori sangat baik, maka dapat terlihat terjadi peningkatan sebesar 1 dari hasil tes siklus I.

#### 4.1.2.1.2 Hasil Tes Aspek Alur

Penilaian aspek alur difokuskan pada permainan alur yang dirangkai oleh siswa, sehingga terlihat apakah alur tersebut menarik dan terdapat sebuah tingkat emosi siswa dalam menulis sebuah cerpen. Hasil tes aspek alur dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Hasil Tes Aspek Alur

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase	Skor Rata-rata
1	Sangat baik	20	33	660	84,62%	$\frac{725}{39} = 18,58$
2	Baik	15	1	15	2,56%	
3	Cukup	10	5	50	12,82%	
4	Kurang	5	-	-	-	
Jumlah			39	725	100	

Berdasarkan tabel 19 tersebut, dapat menunjukkan sebanyak 33 siswa atau 84,62% yang tergolong dalam kategori sangat baik. Kategori baik dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,56%, kategori cukup dengan skor 10 di capai oleh 5 siswa

atau 12,52%. Selanjutnya, kategori kurang hanya dicapai oleh 0% dari keseluruhan siswa. Dan dari tabel tersebut maka dapat diketahui rata-rata hasil tes aspek alur dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 18,58 hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I.

#### 4.1.2.1.3 Hasil Tes Aspek Latar / Setting

Penilaian pada aspek latar atau setting lebih dipustakan pada kepiawaian siswa dalam menunjukkan tempat, suasana, dan waktu yang terjadi dalam peristiwa yang ada dalam cerita yang dituliskan. Hasil penilaian aspek setting dapat diketahui berdasarkan pada tabel 20 berikut.

Tabel 20. Hasil Tes Aspek Setting

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase	Skor Rata-rata
1	Sangat baik	10	20	200	51,28%	325
2	Baik	7	15	105	38,47%	39
3	Cukup	5	4	20	10,25%	=8,33
4	Kurang	3	-	-	-	
Jumlah			39	325	100	

Berdasarkan Tabel 20 tersebut menunjukkan sebanyak 20 siswa atau sebesar 51,28% berada pada kategori sangat baik dan sebanyak 15 siswa atau 38,47% berada pada kategori baik. Selanjutnya dengan skor nilai 5 di capai oleh 4 siswa atau sebesar 10,25% dan tidak ada siswa yang mendapatkan kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata siswa aspek setting atau latar sebesar

8,33 dalam kategori sangat baik. Pada aspek setting pun terdapat peningkatan pada siklus II.

#### 4.1.2.1.4 Hasil Tes Aspek Sudut Pandang

Penilaian aspek pada sudut pandang difokuskan pada kejelasan dalam menunjukkan kepada pembaca siapa yang dituju dengan memperlihatkan kemampuan siswa dalam menggambarkan perasaan tokoh serta tidak mengubah sudut pandang cerita sebelumnya. Hasil penilaian aspek sudut pandang dapat diketahui tabel 21 berikut.

Tabel 21. Hasil Tes Aspek Sudut Pandang

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase	Skor Rata-rata
1	Sangat baik	10	8	80	20,51%	297 = 7,61
2	Baik	7	31	217	79,49%	
3	Cukup	5	-	-	-	
4	Kurang	3	-	-	-	
Jumlah			39	297	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui sebanyak 8 siswa atau 20,51% menduduki kategori sangat baik, sedangkan untuk kategori kurang baik di capai oleh siswa sebanyak 31 atau 79,49%. Kategori cukup dan kategori kurang sebesar 0% atau tidak ada siswa yang mendapatkan kategori tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada aspek sudut pandang sebesar 7,61 masuk dalam keategori baik ini mengartikan pada siklus II mengalami peningkatan.

#### 4.1.2.1.5 Hasil Tes Aspek Gaya Bahasa

Penilaian aspek gaya bahasa dilihat dari ketepatan siswa dalam memilih bahasa, sehingga dapat mewakili sesuatu yang diungkapkan sehingga jelas akan maksudnya. Hasil Penilaian gaya bahasa dapat diketahui berdasarkan tabel 22 berikut.

Tabel 22. Hasil Tes Aspek Gaya Bahasa

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase	Skor Rata-rata
1	Sangat baik	10	22	220	56,4%	339 = 8,69
2	Baik	7	17	119	43,6%	
3	Cukup	5	-	-	-	
4	Kurang	3	-	-	-	
Jumlah			39	339	100%	

Berdasarkan tabel 22 tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil tes aspek gaya bahasa untuk kategori sangat baik dicapai oleh 22 siswa atau sebesar 56,4%, sedangkan kategori baik sebesar 43,6% dicapai oleh sebagian besar yaitu 17 siswa. Kategori cukup dicapai oleh 0% sama dengan kategori kurang juga terdapat 0% dari jumlah keseluruhan siswa. Melihat tabel tersebut maka dapat diketahui peningkatan dari siklus I yaitu dengan nilai rata-rata siswa sebesar 8,69 berada pada kategori sangat baik



#### 4.1.2.1.6 Hasil Tes Aspek Penokohan

Penilaian aspek penokohan dilihat dari keterampilan siswa melukiskan watak tokoh dalam cerita sehingga pembaca mampu terbawa suasana atau ikut dalam peristiwa yang digambarkan dalam cerita.

Tabel 23. Hasil Tes Aspek Penokohan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase	Skor Rata-rata
1	Sangat baik	20	30	600	76,93%	715
2	Baik	15	5	75	12,82%	—
3	Cukup	10	4	40	10,25%	39
4	Kurang	5	-	-	-	= 18,33
Jumlah			39	715	100	

Berdasarkan tabel 23 tersebut maka dapat diketahui banyaknya jumlah siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik berjumlah 30 siswa atau sebesar 76,93%, sedangkan dalam kategori baik dicapai oleh 75 siswa atau sebesar 12,82%. Pada kategori cukup terdapat 4 siswa atau 10,25%, namun untuk kategori kurang tidak ada siswa yang mencapainya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menggambarkan tokoh pada cerita sesuai dengan karakter masing-masing tokoh. Hasil pada tes aspek penokohan menunjukkan peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 18,33 termasuk dalam kategori sangat baik.

#### 4.1.2.1.7 Hasil Tes Aspek Kepaduan unsur-unsur cerpen

Pada siklus II ini diharapkan mengalami peningkatan terhadap penilaian aspek kepaduan unsur-unsur cerpen dilihat pada kesesuaian cerita dengan memperhatikan keenam unsur yang di kemas dalam satu cerita, apakah mampu

menghasilkan sebuah cerita baru yang menarik dengan membuat penyelesaian cerita. Hasil penilaian aspek kepaduan unsur-unsur cerpen dapat diketahui pada tabel 24 berikut.

Tabel 24. Hasil Tes Aspek Kepaduan Unsur-unsur Cerpen

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase	Skor Rata-rata
1	Sangat baik	20	10	200	25,64%	<u>625</u> 39 = 16,02
2	Baik	15	27	405	69,24%	
3	Cukup	10	2	20	5,12%	
4	Kurang	6	-	-	-	
Jumlah			39	625	100%	

Tabel 24 menunjukkan kemampuan siswa pada aspek kepaduan unsur-unsur cerpen. Sebagian siswa atau sebesar 10 siswa atau 25,64% menduduki kategori sangat baik, sedangkan sangat baik dicapai oleh 27 siswa atau sebesar 69,24%. Pada kategori cukup dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,12%, pada aspek ini tidak terdapat kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menghidupkan cerita baru dengan memperhatikan keenam aspek yang lainnya. Hasil tes aspek kepaduan unsur-unsur cerpen sebesar 16,02 dalam kategori baik. Hal ini pun menunjukkan peningkatan dari siklus I.

Dari keterangan ke tujuh tabel maka dapat dilihat diketahui nilai rata-rata setiap aspek secara umum dapat digambarkan dalam tabel 25 berikut ini.

Tabel 25. Rata-Rata Setiap Aspek dalam Menulis Cerpen Siklus II

No	Aspek	Nilai Rata-rata
1	Tema	9,46
2	Alur	18,58
3	Latar	8,33
4	Sudut pandang	7,61
5	Gaya bahasa	8,69
6	Penokohan	18,33
7	Kepaduan unsur-unsur cerpen	16,02

Hasil tes setiap aspek dapat terlihat secara jelas nilai rata-ratanya sehingga dapat diketahui dalam kategori apa saja setiap aspek yang menunjukkan kearah perbaikan dari siklus sebelumnya.

#### 4.1.2.2 Hasil Nontes

Pada siklus I ini data penelitian nontes didapatkan dari hasil observasi, wawancara, catatan guru, catatan siswa, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut ini.

##### 4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual berlangsung. Pada siklus II ini, pedoman yang digunakan dalam observasi sama dengan pedoman obeservasi siklus I.

Berdasarkan data yang diperoleh selama pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual pada sekmen observasi siklus II, secara keseluruhan merasakan adanya sebuah perubahan tingkah laku dari para siswa kearah positif. Antusias mereka lebih terlihat dalam menerima pembelajaran meskipun masih terlihat beberapa siswa yang masih

bersikap negatif. Berikut adalah uraian hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual pada siklus II

Tabel 26. Hasil Pedoman Observasi Siklus II

No.	No. Res-ponden	Kategori perilaku siswa										Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	√	√	-	√	-	-	-	√	-	√	Perilaku positif 1. Siswa antusias dalam proses pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual, 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, 3. siswa terlihat aktif dalam tanya jawab dan memberikan tanggapan selama proses pembelajaran, 4. siswa serius saat proses pembelajaran berlangsung, 5. siswa bersemangat dalam tes menulis cerpen. Perilaku Negatif 6. mengangap sepele proses pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual, 7. tidak memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, 8. tidak aktif dalam tanya jawab dan memberikan tanggapan selama proses pembelajaran 9. bergurau dan
2	2	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
3	3	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	
4	4	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
5	5	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	
6	6	√	√	√	-	√	-	-	-	√	-	
7	7	-	-	-	√	√	√	√	√	-	-	
8	8	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
9	9	-	√	-	-	-	√	-	√	√	√	
10	10	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
11	11	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
12	12	√	√	-	-	√	-	-	√	√	-	
13	13	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	
14	14	√	√	√	-	√	-	-	-	√	-	
15	15	√	-	-	√	√	-	-	√	-	-	
16	16	√	√	-	-	√	-	-	√	√	-	
17	17	-	√	-	-	√	√	-	√	√	-	
18	18	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
19	19	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
20	20	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
21	21	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
22	22	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	
23	23	-	√	-	√	√	√	√	√	-	-	
24	24	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
25	25	√	√	-	√	√	-	√	-	-	-	
26	26	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
27	27	√	-	-	√	√	-	√	√	-	-	
28	28	√	√	√	-	√	-	-	-	√	-	
29	29	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
30	30	√	-	-	-	√	-	√	√	√	-	
31	31	-	√	-	-	-	√	-	√	√	√	
32	32	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	

33	33	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	berbicara dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung, 10. siswa mengeluh saat diminta menulis cerpen,
34	34	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
35	35	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	
36	36	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	
37	37	√	√	√	-	√	-	-	-	√	-	
38	38	√	√	√	-	√	-	-	-	√	-	
39	39	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	
Jumlah prosentase		87,18%	79,48%	51,28%	69,24%	89,75%	12,82%	23,07%	48,72%	30,76%	10,25%	Pengisian √ □ = siswa melakukannya - □ = siswa tidak melakukannya

Berdasarkan tabel 26 tersebut maka dapat kategori perilaku positif sebesar 87,17% yang menunjukkan sikap antusias siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen dengan *teknik menerus cerita melalui media audio visual*. Tetapi masih ada sebagian kecil siswa sebesar 12,82% yang masuk dalam kategori negatif. Perilaku tersebut misalnya sikap siswa yang mengganggu sepele proses pembelajaran menulis cerpen sehingga tidak melakukan kesiapan dalam proses pembelajaran atau todak berkonsentrasi.

Perilaku memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, di capai oleh angka 79,48% sedangkan dalam perilaku tidak memperhatikan penjelasan guru di capai oleh siswa sebesar 23,07% hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang melamun. Untuk sikap siswa yang aktif bertanya dan memeberikan tanggapan terdapat 51,28% siswa, terdapat 48,72% siswa yang tidak aktif bertanya dan hanya diam saja tanpa menanggapi materi yang disampaikan. Pada pembelajaran berlangsung terdapat 69,24% siswa yang serius melakukan proses pembelajaran dan terdapat 30,76% yang tidak terganggu dengan pembelajaran dikarenakan waktu pembelajaran yang dilaksanakan pada jam terakhir sehingga menimbulkan sikap siswa yang ramai dan berbicara dengan teman lain. Memasuki kegiatan menulis cerpen terdapat 89,75% siswa yang tidak

mengeluh saat disuruh menuliskan sebuah cerpen dan 10,25% yang merasa mengeluh untuk menuliskan sebuah cerpen.

Berdasarkan pengamatan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyak siswa yang berperilaku positif dari pada negatif.

#### 4.1.2.2.2 Hasil Catatan Harian

Catatan harian atau jurnal yang digunakan pada siklus II masih sama dengan siklus I yaitu, catatan harian siswa dan catatan harian guru. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil kedua jurnal tersebut dalam tindakan siklus II akan diuraikan sebagai berikut.

##### 4.1.2.2.2.1 Hasil Catatan Harian Siswa

Aspek yang ditanyakan pada catatan harian siswa masih tetap sama meliputi (1) ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita dan media audio visual, (2) pendapat siswa mengenai penjelasan guru tentang teknik dan media yang digunakan, (3) penerapan tentang teknik meneruskan cerita pada menulis cerpen, (4) penerapan tentang media audio visual pada menulis cerpen, (5) pendapat siswa tentang kesulitan menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual, (6) waktu yang disediakan untuk menulis cerpen (7) kesan, pesan dan saran terhadap penggunaan teknik meneruskan cerita dan media audio visual dalam pembelajaran menulis cerpen. Berikut ini adalah tabel data hasil catatan harian siswa siklus II.

Tabel 27. Hasil Catatan Harian Siswa Siklus II

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah jawaban	Persen
1	ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita dan media audio visual	B	36	92,3
		TB	3	7,7
2	pendapat siswa mengenai penjelasan guru tentang teknik dan media yang digunakan	B	38	97,44
		TB	1	2,56
3	penerapan tentang teknik meneruskan cerita pada menulis cerpen	B	37	94,88
		TB	2	5,12
4	penerapan tentang media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen	B	36	92,3
		TB	3	7,7
5	pendapat siswa tentang kesulitan menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual	S	34	87,18
		TS	5	12,82
6	waktu yang disediakan untuk menulis cerpen.	B	30	76,93
		TB	9	23,07

7	kesan, pesan dan saran terhadap penggunaan teknik meneruskan cerita dan media audio visual dalam pembelajaran menulis cerpen.	B	36	92,3
		TB	3	7,7
Ket. B = tanggapan baik atau senang dengan memberikan masukan yang positif TB = tanggapan kurang baik atau kurang senang S = merasa sulit TS = tidak merasakan kesulitan				

Berdasarkan hasil catatan harian tercatat 36 siswa atau sebesar 92,3% tertarik dengan pembelajaran menulis cerpen dengan alasan berbagai macam salah satunya karena dengan teknik dan media ini saya mampu menambah imajinasi dan kreatifitas pada saat menulis cerpen dan tidak membosankan. Untuk siswa yang menjawab kurang tertarik terdapat 3 siswa atau 7,7% dengan alasan karena tidak hobi dalam mengarang.

Mudah tidaknya penjelasan dari guru mengenai teknik dan media yang digunakan terdapat 38 siswa atau 97,44% yang mengatakan bahwa penjelasan guru mudah dipahami dan suaranya jelas serta mampu memberikan contoh sehingga lebih memudahkan siswa. Dan untuk 1 siswa atau 2,56% menjawab kurang memahami penjelasan guru karena merasa kebingungan.

Mengenai teknik yang digunakan yaitu teknik meneruskan cerita dalam menulis cerpen. Sebanyak 37 siswa atau sebesar 94,88% yang mengatakan bahwa *teknik meneruskan cerita sangat bagus* diterapkan karena mempermudah dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berimajinasi melalui hal positif. Terdapat 2 siswa atau 5,12% yang mengatakan bahwa teknik yang diterapkan



sedikit sulit karena dengan meneruskan cerita maka cukup menguras pikiran karena harus berimajinasi tinggi.

Penerapan media audio visual pada pembelajaran menulis cerpen menarik perhatian siswa sebanyak 92,3% atau 36 siswa untuk menjawab media yang tepat karena secara langsung mampu melihat jalan cerita dan cukup efektif untuk lebih memahami cerita. Terdapat 3 siswa atau 7,7% menjawab kurang tepat karena tidak bisa menggunakan teks.

Sulit atau tidaknya siswa dalam meneruskan cerita, sebagian besar siswa menjawab tidak mengalami kesulitan karena hanya perlu mengasah sedikit kreatifitas kita untuk menghasilkan cerita. Dan sebanyak 5 siswa atau 12,82 % mengatakan sulit karena sulit karena belum terbiasa.

Waktu yang digunakan dalam menulis cerpen menarik minat siswa sebesar 30 siswa atau 76,93% menjawab sudah cukup. Dan 9 siswa atau 23,07% menjawab kurang karena butuh waktu untuk berpikir dalam pemilihan kata. Mengenai pesan, kesan dan kritikan terhadap teknik dan media yang digunakan mendapatkan hasil yang cukup besar mengatakan kesan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan teknik dan media yang digunakan sangat menarik karena sangat membantu sekali dalam pembelajaran, sedangkan pesannya berharap untuk lebih ditingkatkan lagi penggunaan teknik dan media disetiap pembelajaran serta lebih sabarnya guru dalam menghadapi siswa yang membuat kegaduhan. Dan untuk kritik lebih mengarah kepada waktu yang diberikan lebih panjang agar lebih konsentrasi dalam memilih kata.

#### 4.1.2.2.2.2 Catatan Harian Guru

Catatan harian guru berisi seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, catatan harian ini diisi oleh guru yang menyampaikan materi pembelajaran, dalam hal ini adalah peneliti sendiri. Adapun hal-hal yang menjadi objek sasaran jurnal guru, meliputi (1) perilaku siswa berupa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) respon siswa mengenai tanggapan terhadap tugas pada kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual, dan (3) keaktifan siswa pada saat pembelajaran keterampilan menulis cerpen melalui teknik meneruskan cerita dengan menggunakan media audio visual, (4) catatan yang berisi suasana atau situasi kelas dan kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual.

Perilaku siswa berupa kesiapan dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual, dapat terlihat saat guru memasuki kelas. Sebagian siswa terlihat rapi dan siap untuk mengikuti pembelajaran.

Keaktifan siswa dapat terlihat dengan keaktifan bertanya mereka serta tanggapan yang mereka berikan mengenai materi. Namun masih ada beberapa siswa yang masih terlihat malu untuk bertanya sebelum guru menawarkan.

Respon yang ditunjukkan siswa ketika tugas yang diberikan menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual yang peneliti berikan juga baik. Mereka merasa mampu menambah imajinasi dan kreatifitas

pada saat menulis cerpen dan tidak membosankan dengan teknik dan media yang diterapkan, dengan alasan menjadikan terasah dalam menulis sebuah cerpen.

Situasi atau suasana kelas pada saat pembelajaran menulis cerpen semakin kondusif. Karena pada siklus II ini siswa dipindahkan pada kelas yang berdekatan dengan laboratorium bahasa sehingga mempermudah pembelajaran, hal ini disebabkan karena pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita menggunakan media audio visual sebagai rangsangan.

#### 4.1.2.2.3. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus II selesai. Wawancara tidak dilakukan kepada semua siswa, tetapi dilakukan kepada tiga siswa, satu siswa yang mempunyai kemampuan menulis kurang, satu siswa yang mempunyai kemampuan menulis cukup dan satu siswa yang memiliki kemampuan menulis baik. Terdapat 4 butir pertanyaan yang terdapat pada instrumen wawancara (1) apakah pernah menulis sebuah cerpen, (2) bagaimana pendapat siswa tentang penjelasan guru mengenai teknik meneruskan cerita melalui media audio visual, (3) kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual, (4) saran siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual. Dan tambahan pertanyaan bagi yang mendapat nilai tinggi, sedang dan rendah yaitu alasan kenapa siswa mendapatkan nilai tinggi, sedang dan rendah apa penyebabnya, apakah siswa menyukai kegiatan menulis atau merasa sukar.

Dari keseluruhan pertanyaan peneliti dapat memperoleh data dari ketiga siswa yang memiliki nilai tinggi, nilai sedang dan nilai rendah. Dari penjelasan siswa yang memperoleh nilai tinggi, peneliti mengetahui bahwa siswa tersebut pernah menulis sebuah cerpen. Serta didukung oleh penjelasan guru mengenai *teknik meneruskan cerita melalui media audio visual* yang mudah dipahami dan siswa tersebut merasa tertarik karena bagi siswa tersebut mempermudah siswa mendapatkan sebuah gambaran atau imajinasi cerita serta tokoh dalam cerpen.

Siswa yang mendapat nilai sedang mengatakan bahwa, pernah menulis sebuah cerpen namun itu sangat jarang dilakukan. Penjelasan guru cukup jelas dengan suara yang lantang. Mengenai *teknik meneruskan cerita melalui media audio visual*, siswa merasa tertarik karena mempercepat dan mempermudah siswa dalam memahami isi cerita secara langsung. Saran yang diberikan terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual guru harus lebih aktif memotivasi siswa dalam menyalurkan kegemaran siswa dalam menulis. Melihat nilai yang diperoleh siswa tersebut mengemukakan alasan bahwa nilai yang didapat pantas dengan usahanya.

Untuk siswa yang memperoleh nilai kurang, mengatakan bahwa tidak mempunyai kegemaran dalam menulis dan mengarang. Penjelasan guru cukup dipahami dan membuat siswa tersebut tertarik untuk menulis. Mengenai teknik dan media yang digunakan siswa tersebut menyatakan bahwa sudah cukup kreatif dan tidak membuat jenuh. Saran yang diberikan agar lebih meningkatkan lagi penggunaan tiap teknik dan media karena tidak membosankan. Nilai yang di dapat sedang karena butuh waktu yang lama untuk berpikir dan berimajinasi.

#### 4.1.2.2.5 Hasil Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang diambil pada siklus I meliputi: (1) kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, (2) suasana saat guru memberikan penjelasan mengenai materi, (3) siswa memperhatikan penjelasan guru, (4) saat siswa memperhatikan media yang digunakan, (5) keaktifan siswa dikelas, (6) kegiatan siswa saat menulis cerpen, (7) kegiatan siswa saat membacakan cerpen di depan kelas. Berikut adalah gambar dan penjelasan pada saat pembelajaran menulis cerpen yang dilaksanakan pada siklus II.



Gambar 8. Kesiapan awal siswa

Gambar diatas merupakan gambar situasi kelas pada awal pembelajaran, yaitu ketika guru baru memasuki kelas. Pada gambar tersebut terlihat sebagian siswa sudah siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka sudah tertata rapi duduk dan bersiap menunggu perintah guru. Selanjutnya gambar pada saat guru memberikan penjelasan mengenai materi.



Gambar 9. Guru memberikan Penjelasan Mengenai Materi

Gambar di atas merupakan gambar pada saat guru memberikan penjelasan mengenai menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerpen melalui media audio visual. Proses yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan siklus I, namun guru hanya mengulas kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa saat menulis cerpen



Gambar 10. Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru

Gambar 10 merupakan gambar situasi kelas saat pembelajaran berlangsung, yaitu saat siswa mendengarkan materi yang guru sampaikan. Terlihat

sebagian siswa mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Hanya sedikit siswa yang belum berkonsentrasi.



Gambar 11. Siswa melihat Media yang dipakai.

Gambar 11 menunjukkan situasi siswa saat melihat tayangan media yang diputar. Gambar ini diambil pada labolatorium bahasa berbeda dengan siklus I penayangan media yang dilakukan di dalam kelas. Dalam gambar terlihat siswa dengan seksama menyaksikan tayangan film yang diputar dengan serius dan tidak ada hal negatif yang di perhatikan.



Gambar 12. Keaktifan siswa di kelas

Gambar 12 diatas menunjukkan bahwa selama pembelajaran menulis cerpen siswa dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual, dapat

merangsang siswa untuk lebih aktif. Terlihat pada saat siswa perempuan pojok tengah menanyakan hal yang menurutnya sulit disaat membuat cerpen.



Gambar 13. Situasi Siswa Mengerjakan Tes Menulis Cerpen

Gambar diatas menunjukkan kegiatan siswa pada saat mengerjakan soal. Siswa terlihat serius mengerjakan tes menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual. Suasana terlihat tenang menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi.



Gambar 14 Siswa Membacakan Cerpennya di Depan Kelas



Gambar 14 di atas adalah ketika siswa membacakan cerpennya di depan kelas. Pada gambar di atas siswa terlihat sudah mampu menunjukkan keseriusannya dalam membacakan cerpen di depan kelas. Terlihat siswa tersebut serius dan antusias dalam membacakan cerpen.

#### 4.1.2.3 Refleksi Siklus II

Pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual yang dilaksanakan pada siklus II sudah mampu diikuti dengan baik oleh siswa. Pada siklus II ini keterampilan menulis cerpen dapat diketahui hasil tes menulis cerpen dengan menunjukkan peningkatan hasil tes dari siklus I. Meskipun masih terdapat siswa yang nilainya masuk dalam kategori cukup, namun keseluruhan nilai rata-rata kelas menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual secara keseluruhan mencapai 82,25. Hasil ini termasuk pada kategori sangat baik, hal ini menunjukkan kenaikan dari hasil tes siklus I. Rata-rata tersebut telah mencapai batas ketuntasan pembelajaran yang diharapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II merupakan hasil yang patut dibanggakan, karena peningkatan yang terjadi tidak hanya pada hasil tes tetapi juga pada hasil non tes pada siklus II. Peningkatan hasil nontes dikarenakan adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif. Siswa sudah semakin aktif mengikuti pembelajaran. Selama pembelajaran siswa sudah tidak ramai, mengobrol, ataupun bersikap negatif lainnya. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif dalam pembelajaran menulis cerpen.

## 4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Pemerolehan hasil tes penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika diberi tugas untuk menulis cerpen. Dipilihnya proses dua tahap yaitu siklus I dan siklus II, dikarenakan pada siklus I hasil yang diperoleh belum mencapai target yang diinginkan. Aspek-aspek yang dinilai dalam kemampuan menulis cerpen meliputi tujuh aspek, yaitu (1) aspek tema, (2) aspek alur, (3) aspek setting, (4) aspek sudut pandang, (5) aspek gaya bahasa, (6) aspek penokohan, dan (7) aspek kepaduan unsur-unsur cerpen. Pembahasan hasil nontes berpedoman pada empat instrumen nonotes, yaitu (1) observasi, (2) catatan harian, (3) wawancara, (4) dokumentasi.

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi pembahasan tentang peningkatan keterampilan menulis cerpen dan perubahan perilaku siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis cerpen dengan *teknik meneruskan cerita melalui media audio visual*. Kedua hal tersebut dibahas secara terpisah.

### 4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen

Pembahasan ini berkaitan dengan peningkatan nilai pada keterampilan menulis cerpen yang berhubungan dengan hasil tes keterampilan menulis. Pada observasi peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X-4 SMA Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal. Hal ini dengan tujuan agar mengetahui gambaran kondisi awal tentang keterampilan menulis cerpen siswa. Setelah dianalisis peneliti melakukan penelitian tindakan

kelas yang dilakukan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II dilakukan untuk melakukan perbaikan pada siklus I yang terdapat kekurangan. Pada siklus I dan siklus II ditargetkan nilai rata-rata kelas kelulusan indikator atau nilai Kumulatif sebesar 70.

Berikut ini uraian peningkatan menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 28. Peningkatan Menulis Cerpen Siklus I dan Siklus II**

Aspek	Rata-rata		Peningkatan	
	SI	SII	S II – S I	%
1	8,76	9,46	0,7	7,9%
2	12,05	18,58	6,53	54,1%
3	7,71	8,33	0,62	8,0%
4	6,92	7,61	0,69	9,9%
5	7,48	8,69	1,21	16,2%
6	11,2	18,33	7,13	63,6%
7	13,3	16,02	2,72	20,4%
Jumlah	67,42	87,02	19,6	29,07%

Keterangan:

1. Tema
2. Alur
3. Setting
4. Sudut pandang
5. Gaya bahasa
6. Penokohan
7. Kepaduan unsur-unsur cerpen

SI= Siklus I

SII= Siklus II

Berdasarkan data hasil tes keterampilan menulis cerpen dari siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa keterampilan siswa pada setiap aspek penilaian menulis karangan cerpen mengalami peningkatan.

Aspek penilaian yang pertama yaitu aspek tema. Hasil tes menunjukkan pada siklus I rata-rata kelas mencapai 8,76. Pada siklus II rata-rata kelas

mencapai 9,46. Dari hasil tersebut maka dapat dilihat peningkatan pada aspek tema sebesar 0,7 poin atau 7,9%.

Pada aspek alur, nilai rata-rata kelas setelah pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual pada siklus I mencapai 12,05. Pada siklus II mencapai 18,58 maka dapat dilihat selisihnya sebesar 6,53 poin atau 54,1%

Aspek selanjutnya yaitu setting. Setelah pembelajaran pada siklus I aspek setting mendapat nilai rata-rata sebesar 7,71. Berbeda dengan hasil tes aspek setting pada siklus II dapat dicapai sebesar 8,33. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 8.0% atau 0,62 poin.

Pada siklus I hasil tes sudut pandang mendapat nilai rata-rata sebesar 6,92. Pembelajaran menulis cerpen dengan teknik menulis cerita melalui media audio visual pada siklus II mendapatkan rata-rata nilai tes aspek sudut pandang sebesar 7,61. Selisih peningkatan yang dicapai 0,63 poin atau 9,9%.

Pada aspek gaya bahasa yang dilakukan pada siklus I mencapai rata-rata nilai 7,48. Setelah dilakukan pembelajaran siklus II, diperoleh nilai rata-rata gaya bahasa 8,69. Dari hasil tersebut maka dapat dilihat peningkatan rata-rata nilai pada gaya bahasa sebesar 1,21 poin atau 16,2%.

Penokohan pada siklus I mendapat rata-rata nilai sebesar 11,2. Berbeda dengan siklus II aspek penokohan mendapai rata-rata nilai sebesar 18,33. Hal tersebut mendapat peningkatan sebesar 7,13 poin atau 63,6%.

Untuk kepaduan unsur-unsur cerpen pada pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual pada siklus I mendapat rata-rata nilai 13,3. Hasil tersebut mendapat peningkatan pada siklus II sebesar 16,02. Dari kedua hasil tersebut maka dapat dilihat peningkatan rata-rata nilai sebesar 2,72 atau 20,14%.

Dari hasil penjumlahan nilai ketujuh aspek maka diperoleh rata-rata kelas atau nilai Kumulatif menulis cerpen. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 67,42. Nilai rata-rata tersebut termasuk pada kategori cukup. Keadaan tersebut disebabkan oleh masih banyaknya siswa yang masih kebingungan menulis cerpen diantaranya dalam menentukan setting dan kesulitan dalam memilih rangkaian kata yang tepat untuk meneruskan cerita.

Pada siklus II pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual dengan memutarakan sebuah film yang telah dipotong lebih dimanfaatkan siswa dengan baik untuk memperhatikan unsur-unsur cerpen sehingga memudahkan siswa untuk meneruskan cerita film tersebut ke dalam bentuk karangan cerpen. Nilai rata-rata kelas siswa yang diperoleh mencapai 87,02 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas atau Kumulatif setelah pembelajaran sebesar 19,6 poin atau dengan persentase sebesar 29,07%. Jumlah siswa yang mencapai target sebesar 70 sebanyak 38 siswa atau 97,43% dari jumlah keseluruhan siswa.

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual terbukti mampu membantu siswa kelas X-4 SMA Negeri 2 Slawi

Kabupaten Tegal dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen serta menciptakan terjadinya proses pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa.

#### 4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 2 Slawi

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa dari siklus I dan siklus II. Selama proses pembelajaran menulis cerpen dilakukan juga pengamatan terhadap perilaku siswa, yang dilakukan mulai dari siklus I sampai siklus II berakhir. Proses pengamatan dilakukan melalui instrumen nontes yang berupa observasi, catatan harian, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini tabel dari peningkatan hasil observasi.

**Tabel 29. Peningkatan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Siklus I %	Siklus II %	Peningkatan %
	<b>Positif</b>	Peningkatan		
1	Siswa antusias dalam proses pembelajaran menulis cerpen dengan teknik menerus cerita melalui media audio visual	58,98	87,18	28,2
2	siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama,	71,8	79,48	7,68
3	siswa terlihat aktif dalam tanya jawab dan memberikan tanggapan selama proses pembelajaran	33,33	51,28	17,95
4	siswa serius saat proses pembelajaran berlangsung,	56,41	69,24	12,83
5	siswa bersemangat dalam tes menulis cerpen.	61,5	89,75	28,25
	<b>Negatif</b>	Penurunan		
6	menganggap sepele proses pembelajaran menulis cerpen dengan teknik menerus cerita melalui media	41,02	12,82	28,2

	audio visual			
7	tidak memperhatikan penjelasan guru dengan seksama,	28,20	23,07	5,13
8	tidak aktif dalam tanya jawab dan memberikan tanggapan selama proses pembelajaran	66,67	48,72	17,95
9	bergurau dan berbicara dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung,	41,02	30,76	10,26
10	siswa mengeluh saat diminta menulis cerpen,	38,5	10,25	28,25

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Aspek positif meliputi, Siswa antusias dalam proses pembelajaran menulis cerpen dengan teknik menerus cerita melalui media audio visual pada siklus I 58,98% sedangkan pada siklus II 87,17% sehingga memperoleh peningkatan sebesar 28,2%. Untuk siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama pada siklus I 71,8% sedangkan pada siklus II 79,48%, hal ini terjadi peningkatan sebesar 7,68%. Pada sikap siswa terlihat aktif dalam tanya jawab dan memberikan tanggapan selama proses pembelajaran pada siklus I 33,33% sedangkan pada siklus II 51,28%, ini menunjukkan peningkatan sebesar 17,95%. Dan siswa serius saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I 56,41% dan pada siklus II 69,24% sehingga memperoleh peningkatan sebesar 12,83%. Dan terakhir sikap siswa bersemangat dalam tes menulis cerpen pada siklus I 61,5% pada siklus II 89,75%, hal ini memperlihatkan terjadinya peningkatan yang mencapai 28,25%.

Pada siklus II juga terjadi penurunan pada aspek negatif, yang meliputi siswa antusias dalam proses pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual pada siklus I 41,02% sedangkan pada siklus II 12,82 sehingga terjadi penurunan sebesar 28,2%. Pada sikap Untuk

siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama pada siklus I 28,20% pada siklus II 23,07 hal ini mengalami penurunan hingga mencapai 5,13%. Untuk siswa terlihat aktif dalam tanya jawab dan memberikan tanggapan selama proses pembelajaran pada siklus I 66,67% dan pada siklus II mencapai 48,72 hal ini mengalami penurunan hingga 17,95%. Dan siswa serius saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I 41,02% pada pembelajaran siklus II 30,76% sehingga mengalami dapat dilihat penurunan mencapai 10,26%. Untuk yang terakhir sikap siswa bersemangat dalam tes menulis cerpen pada siklus I 38,5 dan pada siklus II 10,25 hal ini mengalami penurunan sebesar 28,25%.

Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dari siklus I sampai dengan siklus II terjadi peningkatan kearah positif. Peningkatan ini tidak terlepas dari usaha guru dalam membimbing siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan usaha siswa sendiri yang sadar akan kebutuhannya.

Perubahan perilaku siswa juga dapat dilihat dari catatan harian, baik catatan harian siswa maupun catatan harian peneliti. Mereka berpendapat dengan adanya teknik meneruskan cerita melalui media audio visual dapat belajar dengan menyenangkan, terhibur dan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara menumbuhkan imajinasi yang dapat dituangkan dalam tulisannya. Berikut ini tabel hasil jurnal siswa siklus I dan Siklus II



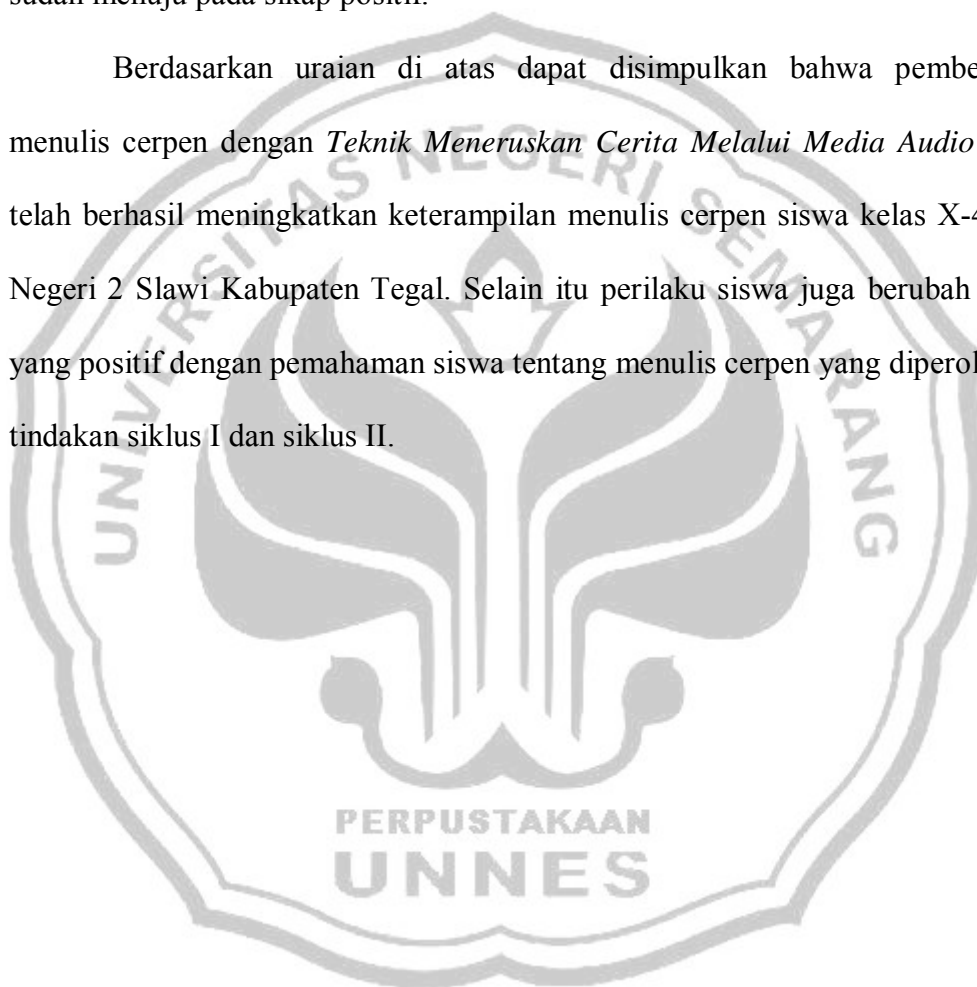
Tabel 30. Tabel hasil jurnal siklus I dan siklus II

N O	Jawaban	Siklus I		Siklus II		Jumlah jawaban	Persen
		Jml. jawaba n	Persen	Jml. jawaba n	Persen		
	<b>Peningkatan</b>						
1	B	35	89,75%	36	92,3%	1	2,56%
2	B	34	87,18%	38	97,44%	4	10,25%
3	B	30	76,93%	37	94,88%	7	17,95%
4	B	31	79,49%	36	92,3%	5	12,82%
5	S	27	69,23%	34	87,18%	4	10,24%
6	B	23	58,98%	30	76,93%	3	7,69%
7	B	34	87,18%	36	92,3	2	5,12%
	<b>Penurunan</b>						
1	TB	4	10,25%	3	7,7%	1	2,56%
2	TB	5	12,82%	1	2,56%	4	10,25%
3	TB	9	23,07%	2	5,12%	7	17,95%
4	TB	8	20,51%	3	7,7%	5	12,82%
5	TS	12	30,77%	5	12,82%	7	17,95%
6	TsB	16	41,02%	9	23,07%	7	17,95%
7	TB	5	12,82%	3	7,7%	2	5,12%

Bukti lainnya di dapat dari hasil wawancara dengan enam responden. Dari enam responden tersebut berpendapat merasa senang dengan pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual. Mereka merasa dengan pembelajaran seperti ini dapat menambah pengetahuan mengenai cara menulis cerpen yang baik. Perubahan perilaku siswa positif dibuktikan pula melalui gambar pada dokumentasi foto selama pembelajaran berlangsung. Melalui dokumentasi tersebut dapat dilihat keantusiasan siswa dan keseriusan siswa selama pembelajaran. Dokumentasi foto merupakan bukti visual keberhasilan pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual.

Untuk mengetahui perubahan peningkatan keterampilan menulis cerpen dan perubahan sikap pada siswa kelas X-4 berakhir pada siklus II, dikarenakan pada siklus II tersebut hasil yang diinginkan sudah tercapai. Rata-rata nilai kelas pada siswa kelas X-4 sudah mencapai nilai Kumulatif dan perubahan sikap pun sudah menuju pada sikap positif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan *Teknik Meneruskan Cerita Melalui Media Audio Visual* telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X-4 SMA Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal. Selain itu perilaku siswa juga berubah kearah yang positif dengan pemahaman siswa tentang menulis cerpen yang diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menulis cerpen siswa kelas X-4 SMA Negeri 2 Slawi setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan *Teknik Meneruskan Cerita Melalui Media Audio Visual* mengalami peningkatan. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang dicapai siswa sebesar 67,51. Pada siklus II rata-rata nilai mengalami peningkatan sebesar 17,74% menjadi 85,25.
- 2) Perilaku siswa kelas X-4 SMA Negeri 2 Slawi mengalami perubahan setelah mengikuti pembelajaran cerpen dengan *Teknik Meneruskan Cerita Melalui Media Audio Visual*. perilaku-perilaku siswa ini dapat dibuktikan dengan data nontes yang meliputi observasi, catatan harian guru, catatan harian siswa, wawancara, dan dokumentasi (foto) yang diambil pada siklus I dan siklus II. Perubahan perilaku siswa dapat terlihat secara jelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data observasi pada siklus I kegiatan pembelajaran siswa terlihat kurang bersemangat. Sebagian siswa belum sepenuhnya konsentrasi terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh peneliti. Dalam mengerjakan tugas dari peneliti, yang aktif hanya beberapa siswa, sedangkan siswa yang lain asik sibuk sendiri. Sementara itu, pada siklus II terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diterapkan

guru. Hal tersebut dapat diketahui dari peningkatan respon positif yang ditunjukkan siswa. Sikap siswa sebagian besar sudah mampu menyesuaikan diri dan berkonsentrasi pada pembelajaran yang diterapkan peneliti. Dalam mengerjakan tes siswa juga terlihat lebih bersemangat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan teknik meneruskan cerita melalui media audio visual dapat memicu adanya peningkatan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti ingin memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

- 1) Para guru bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan *Teknik Meneruskan Cerita dan Media Audio Visual* pada pembelajaran menulis cerpen karena terbukti dapat mendorong siswa untuk aktif berpikir. Pembelajaran tersebut juga meningkatkan prestasi siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.
- 2) Para peneliti lain dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan media atau strategi yang berbeda atau memadukan pendekatan pembelajaran aktif lainnya, sehingga didapatkan alternatif lain untuk pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rani, Supratman dan Maryani, Yani. 2006. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Baribin, Raminah. 1985. *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djojuroto, Kinayati. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Yogyakarta.
- Effendi Thahar, Harris. 2009. *Kiat Menulis Cerita Pendek Teori dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Fariqoh. 2002. *Peningkatan Menulis Cerita Pendek dengan Media Karya Wisata pada Siswa Kelas I MA Ma'datut Thalabah Babakan Lebaksiu Tegal*. Skripsi : Fbs Unnes
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kusworosari. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Pengalaman Pribadi sebagai Basis melalui Pendekatan Keterampilan Proses pada siswa kelas X SMA N 5 Semarang*. Skripsi : Fbs Unnes
- Pangesti. 2005. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VII D SMP N 30 Semarang*. Skripsi : Fbs Unnes
- Rahmanto, B. 1988 . *Metode Penagajaran Sastra*. Yogyakarta : Kanisius
- Roekhan. 19991. *Menulis Kreatif*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang
- Rohani, ahmad. 2006 . *Media Instruksiona Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safira Insania Press.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta : Gama Media
- Sudjana, nana & Rivai, Ahmad. 1997. *Media Pengajaran sastra*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dna Sastra Indonesi*. Surabaya: SIC
- Soeparno. 1987. *Media Pengajran Sastra*. Yogyakarta: Intan Pariwara
- S. Suharianto. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*.. Semarang: Rumah Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wagiran & Mukh Doyin. 2005. *Curah Gagasan*. Semarang : Indonesia
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia.

## PEDOMAN CATATAN HARIN GURU SIKLUS II

Guru pengampu:

Hari, tanggal :

1. Bagaimana kesipaan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan Teknik Meneruskan Cerita melalui Media audio Visual?.....  
.....  
.....
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan Teknik Meneruskan Cerita melalui Media audio Visual?.....  
.....  
.....
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap teknik meneruskan cerita melalui Media audio Visual?.....  
.....  
.....
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap tugas pada pembelajaran?.....  
.....  
.....
5. Bagaimana situasi /suasana kelas pada saat pembelajaran ? Adakah kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran?.....  
.....  
.....

### PEDOMAN CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS 1 DAN 2

Nama Siswa :

Kelas/No. Absen :

Hari, Tanggal :

1. Apakah anda tertarik dan dan senang dengan pembelajaran menulis cerpen dengan Teknik Meneruskan Cerita melalui Media audio Visual?.....
2. Apakah penjelasan guru mengenai Teknik Meneruskan cerita melalui Media Audio Visual, mudah untuk dipahami?.....
3. Apakah pendapat anda tentang penerapan teknik Meneruskan cerita pada penulisan cerpen?.....
4. Apakah pendapat anda tentang media audio visual yang dipake dalam penulisan cerpen?.....
5. Apakah anda merasa kesulitan ketika menggunakan Teknik Meneruskan Cerita melalui Media audio Visual yang digunakan dalam menulis cerpen?.....
6. Apakah waktu yang digunakan cukup untuk menulis cerpen?.....
7. Tuliskan kesan, pesan dan saran anda terhadap penggunaan teknik serta media yang digunakan dalam peningkatan keterampilan menulis cerpen?.....

## PEDOMAN WAWANCARA

(nilai tinggi)

Nama :

Kelas, no. absen :

Hari tanggal :

1. Apakah anda sebelumnya pernah menulis cerpen?

.....  
 .....

2. Apakah penjelasan guru mudah dipahami mengenai teknik menerruskan cerita melalui media audio visual?

.....  
 .....

3. Apakah anda tertarik dengan teknik yang diggunakan? Mengapa?

.....  
 .....

4. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menulis cerpen?

.....  
 .....

5. Apakah waktu yang disediakan guru cukup?

.....  
 .....

6. Berikan saran terhadap pembelajaran yang berlangsung?

.....  
 .....

7. Nilai yang didapat anda baik? Apakah menulis cerpen itu mudah bagi anda?

.....  
 .....



## PEDOMAN WAWANCARA

(nilai kurang baik)

Nama :

Kelas, no. absen :

Hari tanggal :

1. Apakah anda sebelumnya pernah menulis cerpen?

.....

.....

2. Apakah penjelasan guru mudah dipahami mengenai teknik menerruskan cerita melalui media audio visual?

.....

.....

3. Apakah anda tertarik dengan teknik yang diggunakan? Mengapa?

.....

.....

4. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menulis cerpen?

.....

.....

5. Apakah waktu yang disediakan guru cukup?

.....

.....

6. Berikan saran terhadap pembelajaran yang berlangsung?

.....

.....

7. Nilai yang didapat kurang baik? Apakah anda kurang berminat dalam menulis cerpen?

.....

.....

## PEDOMAN WAWANCARA

(nilai sedang)

Nama :

Kelas, no. absen :

Hari tanggal :

- 1) Apakah anda sebelumnya pernah menulis cerpen?  
.....  
.....
- 2) Apakah penjelasan guru mudah dipahami mengenai teknik meneruskan cerita melalui media audio visual?  
.....  
.....
- 3) Apakah anda tertarik dengan teknik yang digunakan? Mengapa?  
.....  
.....
- 4) Apakah anda mengalami kesulitan dalam menulis cerpen?  
.....  
.....
- 5) Apakah waktu yang disediakan guru cukup?  
.....  
.....
- 6) Berikan saran terhadap pembelajaran yang berlangsung? .  
.....  
.....
- 7) Nilai yang didapat sedang? Apakah menulis cerpen itu sulit bagi anda?  
.....  
.....

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### SIKLUS I

Sekolah	: SMA N 2 Slawi
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: X/2
Standar	: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
Kompetensi	
Kompetensi Dasar	: 16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (perilaku, peristiwa, latar).
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit ( 1x Pertemuan)

---

#### 1. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa mampu menentukan konflik yang ada dalam peristiwa yang dipilih;
- 2) Siswa mampu menemukan unsure pembangun cerpen.
- 3) Mampu menentukan ide-ide pokok sesuai kepaduan unsur dalam cerpen.

#### 2. Materi Pembelajaran

- Definisi cerpen

Cerpen sebagai karya fiksi dibangun oleh unsur-unsur pembangun di dalamnya, yakni oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Cerpen memiliki unsur peristiwa, alur, tema, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Hal yang perlu diperhatikan adalah unsur-unsur tersebut membentuk kesatuan yang utuh. Dalam hal ini, satu unsur akan mempengaruhi unsur lainnya.

- unsur-unsur cerpen

a. Tema

Yaitu gagasan inti. Dalam sebuah cerpen, tema bisa disamakan dengan pondasi sebuah bangunan.

b. Alur

Yaitu rangkaian peristiwa yang menggerakkan cerita untuk mencapai efek tertentu.

c. Penokohan

Yaitu penciptaan citra tokoh dalam cerita. Tokoh harus tampak hidup dan nyata hingga pembaca merasakan kehadirannya

d. Latar atau setting

setting adalah segala keterangan mengenai waktu ruang dan suasana dalam suatu cerita.

e. Sudut pandang atau point view

Sudut pandang adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita didalam cerita itu.

f. gaya bahasa adalah keterampilan pengarang dalam mengolah dan memilih bahasa secara tepat dan sesuai watak pikiran dan perasaan.

- Pengertian Teknik Meneruskan cerita

Teknik meneruskan cerita merupakan suatu kegiatan yang akan meningkatkan daya imajinasi siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis secara kreatif. Teknik meneruskan cerita merupakan salah satu langkah-langkah pertahapan dalam menulis karya sastra yaitu dengan menambahkan episode khayal.

### 3. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Permodelan
- c. Penugasan
- d. Demonstrasi
- e. Tanya jawab

### 4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan awal (10 menit)

- 1) Guru memberikan apersepsi : persiapan kelas (kebersihan kelas, sarana pembelajaran, dan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran), melaksanakan absensi siswa, serta kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.

(1) Siapa diantara kalian yang tahu tentang cerpen?

- 2) Motivasi
  - (1) Menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai
  - (2) Mengadakan tanya jawab mengenai cerpen.
- b. Kegiatan inti (60 menit)
  - (1) Guru menjelaskan konsep secara umum tentang cerpen, unsur-unsur yang terkandung dalam cerpen.
  - (2) Guru menjelaskan teknik yang akan digunakan dan media yang dipilih sebagai rangsangan imajinasi.
  - (3) Guru membagikan lembaran cerpen yang telah dipotong, dan potongan cerita cerpen tersebut.
  - (4) Siswa berkelompok menyaksikan pementasan film “selamamanya”
  - (5) Siswa berkelompok untuk berdiskusi tentang unsur-unsur yang ada dalam film.
  - (6) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis sebuah cerpen dengan teknik meneruskan cerita dari film yang telah dipotong.
  - (7) Guru meminta perwakilan kelompok diskusi untuk membacakan hasil kerjanya
  - (8) siswa lain memberikan komentar.
  - (9) Hasil akhir dikumpulkan.
- c. Kegiatan Akhir (10 menit)
  - (1) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari itu
  - (2) Siswa dan guru melakukan refleksi

## 5. Sumber Belajar

- a. Film “Selamanya”
- b. Buku Sekolah Elektronik Kelas X karya Adi Abdul Somad ( hal 61-65)

## 6. Penilaian

### a. Soal/ Instrumen

No	Indikator	Penilaian		
		Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
1.	Mampu menentukan konflik yang ada dalam peristiwa yang dipilih;	Tes Tertulis	Tes Tertulis	Lanjutkan cerita pada Film dipotong sehingga menjadi sebuah cerpen dengan memperhatikan kepaduan unsure pembangun cerpen!
2.	Mampu menentukan ide-ide pokok dan menentukan unsur dalam cerpen.	Tes Tertulis	Tes Uraian Tertulis	Mampu menentukan tiap unsur-unsur cerpen yang ada dalam cerita yang telah dibuat.

### b. Kunci jawaban

- Tes Tertulis ( sesuai imajinasi anak)

- Soal uraian Tertulis

1. Tema : Cinta sejati
2. Alur : Maju
3. Tokoh dan penokohan :
  - a. Arista , karakter yang penuh semangat dan setia
  - b. Bara , karakter penuh penolong, bertanggungjawab
  - c. Nina, karakter penuh sabar, pengalah dan baik hati
  - d. cha-cha, karekter setia kawan, penyayang dan perhatian
  - e. Konde, karakter jahat bandar narkoba dan judi
4. Setting : hari penuh perjuangan melawan sakit
5. Sudut pandang : dia-an
6. Gaya bahasa : picisan

## c. Norma Penilaian

No	Instrumen	Skor
1.	Siswa mampu melanjutkan cerita sesuai kepaduan cerita sebelumnya dengan memperhatikan kepaduan unsur cerpen. (skor min 75)	75
2	Siswa menentukan ide dan menentukan unsur-unsur cerpen (skor 2)	12

Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots$$

Skor maksimal = 82

Guru Pamong

Sudarto  
NIP. -

Tegal, 27 Januari 2010

Guru Praktikan

Tri Widyaningtyas  
NIM 2101406630

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Drs. Herbisono  
NIP. 198403 009

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS II**

Sekolah	: SMA N 2 Slawi
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: X/2
Standar	: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
Kompetensi	
Kompetensi Dasar	: 16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (perilaku, peristiwa, latar).
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit ( 1x Pertemuan)

---

**1. Tujuan Pembelajaran**

- 1) Siswa mampu menentukan konflik yang ada dalam peristiwa yang dipilih;
- 2) Siswa mampu menemukan unsure pembangun cerpen.
- 3) Mampu menentukan ide-ide pokok sesuai kepaduan unsur dalam cerpen.

**2. Materi Pembelajaran**

- Definisi cerpen

Cerpen sebagai karya fiksi dibangun oleh unsur-unsur pembangun di dalamnya, yakni oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Cerpen memiliki unsur peristiwa, alur, tema, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Hal yang perlu diperhatikan adalah unsur-unsur tersebut membentuk kesatuan yang utuh. Dalam hal ini, satu unsur akan mempengaruhi unsur lainnya.

- unsur-unsur cerpen

a. Tema

Yaitu gagasan inti. Dalam sebuah cerpen, tema bisa disamakan dengan pondasi sebuah bangunan.



b. Alur

Yaitu rangkaian peristiwa yang menggerakkan cerita untuk mencapai efek tertentu.

c. Penokohan

Yaitu penciptaan citra tokoh dalam cerita. Tokoh harus tampak hidup dan nyata hingga pembaca merasakan kehadirannya

d. Latar atau setting

setting adalah segala keterangan mengenai waktu ruang dan suasana dalam suatu cerita.

e. Sudut pandang atau point view

Sudut pandang adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita didalam cerita itu.

f. gaya bahasa adalah keterampilan pengarang dalam mengolah dan memilih bahasa secara tepat dan sesuai watak pikiran dan perasaan.

- Pengertian Teknik Meneruskan cerita

Teknik meneruskan cerita merupakan suatu kegiatan yang akan meningkatkan daya imajinasi siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis secara kreatif. Teknik meneruskan cerita merupakan salah satu langkah-langkah pertahapan dalam menulis karya sastra yaitu dengan menambahkan episode khayal.

**3. Metode Pembelajaran**

- a. Ceramah
- b. Permodelan
- c. Penugasan
- d. Demonstransi
- e. Tanya jawab

**4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

- a. Kegiatan awal (10 menit)
  - (1) Guru memberikan apersepsi : persiapan kelas (kebersihan kelas, sarana pembelajaran, dan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran),

melaksanakan absensi siswa, serta kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.

(2) Siapa diantara kalian yang tahu tentang cerpen?

3) Motivasi

a. Menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai

b. Mengadakan tanya jawab mengenai cerpen.

b. Kegiatan inti (60 menit)

(1) Guru menjelaskan konsep secara umum tentang cerpen, unsur-unsur yang terkandung dalam cerpen..

(2) Guru kembali mengingatkan tentang teknik yang di gunakan beserta media yang dipilih.

(3) Siswa berkelompok menyaksikan pementasan film“ selamanya”

(4) Guru memberikan tugas kepada siswa secara individu untuk menulis sebuah cerpen dengan teknik meneruskan cerita dari film yang telah dipotong.

(5) Guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan hasil kerjanya

(6) siswa lain memberikan komentar.

(7) Hasil akhir dikumpulkan.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

(1) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari itu

(2) Siswa dan guru melakukan refleksi

## 5. Sumber Belajar

a. Film “Selamanya”

b. Buku Sekolah Elektronik Kelas X karya Adi Abdul Somad ( hal 61-65)

## 6. Penilaian

### a. Soal/ Instrumen

No	Indikator	Penilaian		
		Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
1.	Mampu menentukan konflik yang ada dalam peristiwa yang dipilih;	Tes Tertulis	Tes Tertulis	Lanjutkan cerita pada Film dipotong sehingga menjadi sebuah cerpen dengan memperhatikan kepaduan unsure pembangun cerpen!
2.	Mampu menentukan ide-ide pokok dan menentukan unsur dalam cerpen.	Tes Tertulis	Tes Uraian Tertulis	Mampu menentukan tiap unsur-unsur cerpen yang ada dalam cerita yang telah dibuat.

### b. Kunci jawaban

- Tes Tertulis ( sesuai imajinasi anak)

- Soal uraian Tertulis

1. Tema : Cinta sejati

2. Alur : Maju

3. Tokoh dan penokohan :

a. Arista , karakter yang penuh semangat dan setia

b. Bara , karakter penuh penolong, bertanggungjawab

c. Nina, karakter penuh sabar, pengalah dan baik hati

d. cha-cha, karekter setia kawan, penyayang dan perhatian

e. Konde, karakter jahat bandar narkoba dan judi

4. Setting : hari penuh perjuangan melawan sakit

5. Sudut pandang : dia-an  
6. Gaya bahasa : picisan

c. Norma Penilaian

No	Instrumen	Skor
1.	Siswa mampu melanjutkan cerita sesuai kepaduan cerita sebelumnya dengan memperhatikan kepaduan unsur cerpen (skor min 75)	75)
2.	Siswa menentukan ide dan menentukan unsur-unsur cerpen (skor 2)	12

Penghitungan nilai akhir

Skor yang diperoleh

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots$$

Skor maksimal = 82

Tegal, 30 Januari 2010

Guru Pamong

Guru Praktikan

Sudarto  
NIP. -

Tri Widyaningtyas  
NIM 2101406630

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Drs. Herbisono  
NIP. 198403 009

## LEMBAR OBSERVASI

No. Absen	Kategori			Keterangan
	B	C	K	
1				
2				1) menganggap sepele proses pembelajaran
3				menulis cerpen dengan teknik menerus
4				cerita mealalui media audio visual,
5				
6				2) tidak memperhatikan penjelasan guru
7				dengan seksama,
8				
9				
10				3) tidak aktif dalam tanya jawab dan
11				memberikan tanggapan selama proses
12				pembelajaran,
13				
14				4) bergurau saat proses pembelajaran
15				berlangsung,
16				
17				5) siswa mengantuk saat proses pembelajaran,
18				
19				6) siswa mengeluh saat diminta menulis
20				cerpen,
21				
22				
23				7) siswa bekerjasama dalam mengerjakan tes
24				menulis cerpen, dan
25				
26				8) siswa tidak bersemangat dalam tes menulis
27				cerpen.
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				



### Hasil Pengamatan Siklus II Beserta Peningkatannya

#### PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS II

MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia  
 KELAS : X4  
 SEKOLAH : SMA Negeri 2 Slawi  
 HARI/TANGGAL : Sabtu, 30 Januari 2010

No Absen	Aspek Observasi														Keterangan	
	1	2	3	4	5	6	%	7	8	9	10	11	12	%		
1.																<b>Perilaku positif</b> 1) Siswa antusias dalam proses pembelajaran menulis cerpen dengan teknik menerus cerita melalui media audio visual, 2) siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, 3) siswa terlihat aktif dalam tanya jawab dan memberikan tanggapan selama proses pembelajaran, 4) siswa serius saat proses pembelajaran berlangsung, 5) siswa tidak mengeluh saat diminta menulis cerpen, dan 6) siswa bersemangat dalam tes menulis cerpen.
2.																
3.																
4.																
5.																
6.																
7.																
8.																
9.																
10.																
11.																
12.																
13.																
14.																
15.																
16.																
17.																
18.																
19.																
20.															<b>Perilaku Negatif</b> 7) menganggap sepele proses pembelajaran menulis cerpen dengan teknik menerus cerita melalui media audio visual, 8) tidak memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, 9) tidak aktif dalam tanya jawab dan memberikan tanggapan selama proses pembelajaran 10) bergurau saat proses pembelajaran berlangsung, 11) siswa mengeluh saat diminta menulis cerpen, dan 12) siswa tidak bersemangat dalam tes menulis cerpen.	
21.																
22.																
23.																
24.																
25.																
26.																
27.																
28.																
29.																
30.																
31.																
32.																
33.																
34.																
35.																
36.																
37.																
38.																
39.																
40.																
Jumlah																Pengisian <input checked="" type="checkbox"/> = siswa melakukannya <input type="checkbox"/> = siswa tidak melakukannya